

K. 11-10-94

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU PADA  
SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA  
( S M K K ) NEGERI DI SUMATRA BARAT



Oleh :

**Dra. Yusmar Emmy Katin**  
(Ketua Tim Peneliti)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

2 12 94

SUMBER/HARGA

ha

KOLEKSI

KKI

NO INVENTARIS

1598/ha/94-Si(2)

KLASIFIKASI

371.1 kat SD

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasional Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1993/1994  
Surat Perjanjian Kerja No. 027/PT37.H9/N.1.4.2/1993  
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## LAPORAN PENELITIAN

Studi Tentang Kompetensi Guru Pada Sekolah Menengah  
Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri di Sumatera  
Barat.

Tim Peneliti :

Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin

Anggota : 1. Dra. Silfeni  
2. Drs. Fahmi Rizal, MPd.  
3. Dra. Rostamailis  
4. Dra. Yuliarma

## A B S T R A K

YUSMAR EMMY KATIN : STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KESEJAHTERAAN KELUARGA (SMKK) NEGERI di SUMATARA BARAT. IKIP Padang 1994.

Penelitian ini dilakukan pada SMKK Negeri di Sumatera Barat, dengan mengkaji kompetensi profesional guru yang meliputi dua kelompok besar yaitu rencana pengajaran dan prosedur pengajaran (proses belajar mengajar). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah perbedaan masa kerja dan tingkat penataran guru SMKK (variabel bebas) berpengaruh terhadap kompetensi profesionalnya (variabel terikat).

Berdasarkan teori-teori yang relevan, dikemukakan tiga hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap masalah yang ditanyakan. Pertama, terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan yunior dalam merencanakan pengajaran, dan prosedur pengajaran pada SMKK Negeri di Sumatera Barat. Kedua, terdapat perbedaan kompetensi guru SMKK berdasarkan tingkat penataran yang pernah diikuti dalam merencanakan pengajaran dan prosedur pengajaran. Ketiga, terdapat kontribusi yang berarti dari masa kerja terhadap kompetensi guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi pada rumpun boga, rumpun busana, dan rumpun kecantikan yang mengajar pada SMKK Negeri di Sumatera Barat. Teknik penarikan sampel dilakukan

dengan rumus Krecy, dan setelah dilihat pada tabel maka besarnya jumlah sampel sebanyak 59 orang. Untuk melihat kesahihan, instrumen yang diuji hanya validitas isi dan validitas tampak saja. Untuk realibilitas diuji dengan teknik analisis reabilitas pada program SPSS dengan teknik Alpha Crombach. Setelah data terkumpul, untuk melihat perbedaan masa kerja dan penataran dengan kompetensi guru, digunakan teknik Anava Satu Jalur. Sedangkan untuk melihat kontribusi masa kerja terhadap kompetensi guru digunakan teknik korelasi (pada program SPSS).

Dari analisis statistik ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kompetensi guru senior dengan guru yunior dalam merencanakan pengajaran ( $p 0,4692 > 0,05$ ) dan proses belajar mengajar ( $p 0,0956 > 0,05$ ) pada taraf signifikan 5 %. Juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru ditinjau dari segi tingkat penataran yang pernah diikutinya, dalam merencanakan pengajaran ( $p 0,000 < 0,05$ ) dan prosedur belajar mengajar ( $p 0,000 < 0,05$ ). Hasil analisis mengungkapkan bahwa masa kerja (pengalaman) mengajar guru tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kompetensinya dalam merencanakan pengajaran (0,85 %), sedangkan terhadap prosedur pengajaran dapat memberikan kontribusi sebesar 6 %.

Berdasarkan kenyataan ini disarankan kepada yang berwenang, terutama kepada Depdikbud (Bidang Kejuruan) agar dapat mengadakan berbagai macam jenis

penataran yang dapat diikuti oleh guru bidang studi, karena penataran merupakan alat yang paling ampuh untuk meningkatkan kompetensi guru. Khususnya kepada Kepala sekolah, supaya dapat memotivasi guru yang telah mengikuti penataran sesuai dengan tingkatannya, untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain yang belum mendapat kesempatan berpenataran.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	11
A. Kompetensi Guru .....	11
B. Masa kerja Dan Penataran .....	23
C. Kerangka konsptual .....	26
D. Hipotesis .....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	30
A. Variabel .....	30
B. Definisi Operasional .....	31
C. Populasi Dan Sampel .....	32
D. Jenis Dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data ..	34

	F. Analisis Hasil Data Penelitian ..	39
	G. Keterbatasan .....	39
BAB	IV ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBA-	
	HASAN .....	42
	A. Deskripsi Data Penelitian .....	42
	B. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.	47
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
BAB	V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	56
	A. Kesimpulan .....	56
	B. Rekomendasi .....	58
DAFTAR	KEPUSTAKAAN .....	61



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Guru Bidang Studi SMKK Negeri di Sumatera Barat .....	32
Tabel 2. Korelasi Antara Masa Kerja Dengan Kom- petensi .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Masa Kerja Dan Penataran Dengan Kompetensi Guru .....	28
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekwensi Skor Tentang Kompetensi Guru SMKK Dalam Merencanakan Pengajaran .....	43
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekwensi Skor Kompetensi Guru SMKK Negeri Dalam Prosedur Pengajaran .....	44
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekwensi Skor Tentang Unjuk Kerja Guru SMKK .....	45
Gambar 5. Histogram Distribusi Masa Kerja Guru SMKK Negeri .....	46
Gambar 6. Histogram Distribusi Jenis Penataran Guru SMKK Negeri .....	47

BAB I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Hal ini disebabkan suatu keyakinan bahwa pendidikan salah satu indikator yang mencerminkan tinggi rendahnya kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu usaha pengembangan pendidikan sudah dilaksanakan secara berencana dan berkesinambungan.

Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan Nasional, pembangunan dalam bidang pendidikan akan lebih banyak dipokuskan pada peningkatan kualitas. Khususnya dalam lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, J.J. Bolla (1983 : 36) mengemukakan bahwa ada tiga sasaran peningkatan dalam bidang pendidikan yaitu :

1. Peningkatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan memperoleh pendidikan.
2. Peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai tingkat relevansi yang tinggi.
3. Perbaikan sistem dan manajemen pendidikan untuk memperoleh tingkat kemampuan fungsional yang adaptis.

Peningkatan kualitas pendidikan akan melibatkan faktor strategis yaitu proses belajar mengajar. Dalam faktor ini akan terlihat guru dan siswa dengan aspek-aspek dinamika interaktifnya.

Dari segi siswa hal ini berarti mereka harus mempunyai kemampuan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari pihak guru harus ada peningkatan kemampuan profesional secara terus menerus, terutama peningkatan penguasaan ilmu dan penjabarannya menjadi pengalaman belajar.

Guru memegang peranan utama dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Untuk itu dituntut beberapa kualifikasi yang diantaranya kompetensi guru yang menjadi penentu perilaku dalam menjalankan tugas profesinya. Dalam buku Depdik bud (1980 : 2) dijelaskan bahwa :

Kompetensi guru menunjukkan kepada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Dengan demikian kompetensi guru merupakan suatu indikator penampilan seseorang guru dalam proses belajar mengajar.

Kawasan kompetensi guru (performance), menurut John J. Bolla (1983 : 10) terdiri dari (a) rencana pengajaran dan (b) prosedur mengajar (Proses Belajar Mengajar). Dari kawasan di atas, kompetensi guru akan saling berintegrasi/membaaur dalam satu koordinasi tugas mengajar yang baik, seperti yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) merupakan sekolah kejuruan, dimana para tamatan dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, terutama untuk bekerja pada industri-industri maupun untuk berwiraswasta, baik pada industri boga, busana maupun tata kecantikan. Namun demikian keadaan yang terdapat dilapangan menunjukkan lain dari yang diharapkannya. Ternyata pada kalangan industri, masih terdapat keluhan bahwa tamatan SMKK belum dapat memenuhi kriteria yang diharapkan sebagai seorang tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, misalnya kemampuan kerja kurang, tidak tepat waktu dan kurang percaya terhadap diri sendiri. Hal ini mungkin sangat berhubungan dengan kompetensi guru. Oleh sebab itu kompetensi guru haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Menurut S.L.La. Sulo dkk, dijelaskan bahwa :

Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah ditanamkan melalui program pendidikan harus dikembangkan selanjutnya melalui pengalaman mengajar di sekolah, dengan bimbingan kepala sekolah.

Hal ini kalau dikaitkan dengan kegiatan di SMKK, Wakil Kepala Sekolah SMKK menjelaskan bahwa SMKK Padang telah membuat program supervisi, mulai

tahun 1991 yang lalu (wawancara tanggal 19 Oktober 1993). Hal yang sangat menarik, dimana pelaksanaan supervisi tidak hanya diperuntukan pada guru Yunior saja, bahwa supervisi diawali dengan guru senior. Secara berganti-ganti, guru senior dan yunior melakukan latihan peningkatan kompetensinya, yang disupervisi oleh guru lain beserta kepala/wakil kepala sekolah, sesuai dengan jadwal.

Hal di atas sangat berhubungan dengan masa kerja/pengalaman mengajar guru, dimana pertambahan tahun mengajar guru akan memperoleh nilai tambah dalam peningkatan mutu profesionalnya. Guru yang berpengalaman akan lebih baik mengajarnya jika dibandingkan dengan guru yang masih muda pengalaman. Hasil penelitian Drs. Chaidir Arsyad menemukan :

Pengalaman mengajar guru, relatif kecil memberikan sumbangan yang berarti terhadap kemampuan dalam pengelolaan kelas, waktu proses belajar mengajar berlangsung .....  
....., selanjutnya pengalaman mengajar guru hanya mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru pada jurusan Elektro di STM Sumbar sebanyak/sebesar 20,75 %.

Seiring dengan peningkatan kompetensi guru. Mendikbud telah melakukan bermacam-macam penataran yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan dan

Penataran Guru (P3 G), di Jakarta, Bali dan Medan. Jenis penataran yang telah diikuti oleh guru-guru, antara lain A1, A2 dan A3, alat-alat perbengkelan dan proses belajar mengajar. Lamanya penataran untuk setiap jenis berbeda tergantung dari latar belakang pendidikan dan lama mengajar. Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah (10 September 1993) dijelaskan bahwa hampir seluruh guru-guru bidang studi (90 %) telah mengikuti bermacam-macam ciri khas, terintegrasinya antara materi bidang studi proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, serta dalam rangka keikutsertaan Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya SMKK, penulis ingin melihat sejauh mana sumbangan pengalaman mengajar guru, penataran yang pernah diikuti terhadap kompetensi guru pada SMKK di Sumatera Barat.

## B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru pada SMKK Negeri di Sumatera Barat. Pengajaran yang efektif akan dapat terlaksana apabila guru memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Cooper (1977 : 14) menjelaskan tentang keterampilan yang harus dimiliki guru adalah : (1) meren-

canakan pengajaran, (2) menuliskan tujuan-tujuan pengajaran, (3) menyajikan pelajaran, (4) memberikan pertanyaan kepada siswa, (5) mengajarkan konsep, (6) berkomunikasi dengan siswa, (7) mengamati kelas, (8) mengelola kelas, dan (9) mengevaluasi hasil belajar siswa.

Keterampilan-keterampilan itu harus dijadikan milik pribadi dan diimplementasikan menjadi 2 kelompok yaitu rencana pengajaran dan proses belajar mengajar.

Mengajar adalah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi subjek didik. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi antara tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar dan sarana/prasarana yang tersedia. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi dalam merencanakan pengajaran, menyajikan materi secara sistematis, mengelola kelas, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan siswa sehingga terwujud performance yang efektif.

Menurut T. Raka Joni (1983 : 24) mengemukakan bahwa performance guru mempunyai empat kawasan yaitu : (1) merencanakan pengajaran,



- (2) mengelola kelas, (3) menggunakan metode dan, (4) melaksanakan evaluasi.

### C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan dalam hal :

1. Kompetensi profesional guru-guru bidang studi pada Rumpun Boga, Rumpun BUSana dan Rumpun Kecantikan di SMKK Negeri di Sumatera Barat, yang mengunju pada pembuatan (performance) guru dalam :
  - a. Perencanaan pengajaran
  - b. Prosedur pengajaran (proses belajar Mengajar) yang meliputi, membuka pelajaran, menggunakan metode dan media, penjelasan, mengorganisasi waktu, ruang/kelas dan mengevaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pengalaman mengajar/masa kerja guru untuk ketiga Rumpun di atas yang berhubungan dengan kompetensinya.
3. Penataran-penataran yang pernah diikuti oleh guru-guru bidang studi yang berhubungan dengan penataran A1, A2, dan A3.

#### D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, beberapa rumusan masalah yang diharapkan dapat dijawab dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru bidang studi pada rumpun boga, rumpun busana maupun kecantikan dalam :
  - a. Menyusun rencana pengajaran
  - b. Melaksanakan proses belajar mengajar
2. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan guru yunior dalam rencana pengajaran dan proses belajar mengajar.
3. Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru berdasarkan tingkat penataran yang telah diikuti.
4. Seberapa besar sumbangan masa kerja guru terhadap kompetensinya.

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian. Sesuai dengan permasalahannya maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran tentang masa kerja, penataran yang pernah diikuti oleh guru-guru SMKK Negeri di Sumatera Barat.

2. Mengetahui sejauh mana perbedaan kompetensi guru senior dengan junior dalam membuat rencana pengajaran dan melaksanakan prosedur pengajaran.
3. Mengetahui sejauh mana perbedaan kompetensi guru-guru SMK Negeri di Sumatera Barat, berdasarkan tingkat penataran yang diikutinya, dalam rencana pengajaran dan prosedur pengajaran.
4. Mengetahui seberapa besar sumbangan masa kerja guru-guru SMK Negeri terhadap kompetensinya, dalam merencanakan pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang kompetensi guru SMK Negeri di Sumatera Barat, dalam membuat rencana pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dapat juga digunakan untuk pedoman bagi guru-guru SMK demi peningkatan kualitas pengajarannya. Disamping itu, bagi Kepala Sekolah dapat digunakan untuk menjangkir kelemahan-kelemahan guru yang dapat dijadikan pedoman dalam memberikan bantuan dan tindak lanjut demi peningkatan identifikasinya.

Disamping itu dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada seluruh staf dalam peningkatkan kompetensi profesionalnya. Sedangkan bagi Kabid Pendidikan Menengah Kejuruan pedoman dalam mengambil kebijaksanaan untuk mempersiapkan diri demi pelaksanaan kurikulum SMKK tahun 1994 masa yang akan datang.

---

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kompetensi Guru

Program pendidikan guru dengan pendekatan kompetensi telah memberikan pedoman umum bagi tenaga pendidikan. Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan pengajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan, mulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Banyak faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan kawasan kompetensi ini. Faktor-faktor itu menurut T. Raka Joni (1983 : 16) adalah :

1. Tujuan pengajaran : apakah tujuan yang akan dicapai dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikap/nilai.
2. Pengajar : filosofisnya tentang pendidikan dan pengajaran, kompetensi, teknik mengajar dan kebiasaan.
3. Siswa ; usia, kemampuan, latar belakang, dan motivasi.
4. Isi mata pelajaran (materi yang disampaikan).
5. Ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaan serta waktu persiapannya.
6. Besarnya kelas, besar dan jumlah ruangan dan banyaknya jam pertemuan yang tersedia.

Dalam buku PPLPTK (1985 : 52) dijelaskan bahwa perangkat kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru dibedakan dalam ; (1) kompetensi personal, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompe

tensiprofesional. Kompetensi profesional artinya kemampuan memiliki sikap kepribadian yang patut diteladani atau dicontoh oleh subjek didik. Sedangkan kompetensi soaial menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid, guru, kepala sekolah bahkan dengan masyarakat.

Pedoman pelaksanaan PPSPTK (1985 : 67) menjelaskan bahwa kawasan kompetensi profesional guru adalah :

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media / sumber
5. Mengelola interaksi belajar mengajar.
6. Menguasai landasan kependidikan
7. Menilai prestasi siswa untuk pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sepuluh kompetensi di atas, merupakan suatu indikator penampilan seseorang guru dalam proses belajar mengajar, dan sekaligus merupakan suatu konsep tentang kompetensi guru secara teoritis. Setelah diadakan penga-

matan secara teliti tentang sepuluh kompetensi di atas, perlu dilakukan penyesuaian dengan konsep operasional dalam mengamati kompetensi guru. Dari sepuluh kompetensi di atas ada enam indikator kemampuan mengajar yang perlu mendapatkan perhatian yaitu penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media (sumber), mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa. Menurut John J. Bolla (1983 : 15), ke enam indikator di atas terintegrasi ke dalam dua kelompok (1) rencana pengajaran dan (2) proses belajar mengajar.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses transportasi nilai. Demi proses transportasi nilai ini berjalan dengan baik dan lancar diperlukan perencanaan yang matang bagi seorang guru :

#### 1. Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran merupakan hal yang sangat penting karena merupakan antisipasi yang baik dari guru tentang apa yang akan terjadi di kelas sebelum terjadi penyimpangan. Oleh karena itulah rencana pengajaran ini dapat berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus sebagai pembatas. Rencana pengajaran yang baik dan sistimatis, menurut W. James Popham (1981 : 84) sudah dapat

---

menolong guru sekitar 60 % dari sasaran yang akan dicapai.

Tambah berpengalaman seseorang guru, bertambah besar kesadaran hendaknya tentang perlunya rencana pengajaran itu. Pembuatan rencana pengajaran meliputi pemuatan skema kerja, satuan pelajaran, hand out, job sheet dan media pendidikan.

Skema kerja (program semester) merupakan kerangka atau pedoman dalam mengajar suatu mata pelajaran pada setiap semester. Skema kerja merupakan jabaran lanjutan dan silabus yang telah ada dan merupakan pegangan guru dalam mengajar pada setiap minggu. Skema kerja ini disiapkan untuk satu semester atau dua puluh-minggu. Setelah skema kerja, seterusnya guru akan mempersiapkan satuan pelajaran atau rencana pelajaran.

Kemampuan seorang guru dalam menyusun rencana pelajaran menurut John J. Bolla (1983 : 12) mengandung 5 kompetensi yaitu :

- a. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran.
- b. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Perencanaan pengelolaan kelas
- d. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- e. Merencanakan penilaian prestasi siswa.



a. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran.

Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran perlu penentuan buku sumber yang digunakan dan sesuai dengan bahan pelajaran yang tercantum pada GBPP.

Bahan pengajaran adalah isi pelajaran yang bahannya diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sujana (1989 : 67) menjelaskan bahwa :

Bahan pengajaran pada hakekatnya adalah isi mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Melalui bahan pengajaran ini siswa akan diantarkan kepada tujuan pengajaran.

b. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, langkah pertama yang perlu dilakukan guru adalah merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK). Mager mengemukakan dalam buku Nurhida Amirdas (1980 : 14) bahwa ada 3 hal yang harus diperhatikan :

1. Pernyataan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa (performance)
2. Dalam kondisi yang bagaimana siswa itu diharapkan melakukan hal itu (conditions).
3. Kriteria dari kemampuan dan keterampilan yang dikehendaki (criterien).

Dengan demikian perumusan TIK harus berpusat pada tingkah laku murid, dengan menggunakan kata kerja yang operasional, ada kondisi dan kriteria tertentu dan dalam satu tingkah laku.

Selanjutnya, guru perlu merumuskan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini menggambarkan apa-apa yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga TIK yang telah dirumuskan di atas dapat dicapai dengan baik. Kegiatan ini akan mencerminkan alokasi waktu dan metode yang akan digunakan. Winarno Surachmad (1981 : 5) menyatakan bahwa tidak ada metode yang dapat disebut efektif atau kurang efektif jika berdiri sendiri.

#### c. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Dalam membuat satuan pelajaran yang baik, perlu menentukan pengaturan tempat duduk dan penataan ruang kelas dan menentukan cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

#### d. Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran

Pada bagian ini dirumuskan nama-nama jenis alat dan sumber bahan yang dipakai, baik bahan tertulis maupun objek langsung (media asli), handout dan job sheet. Handout merupakan lembaran yang memuat informasi tentang pokok-pokok materi yang dibahas untuk satu satuan tatap muka pelajaran teori dan dibagikan pada siswa sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan job sheet merupakan lembaran yang berisikan langkah dan cara kerja yang harus diikuti siswa waktu berpraktek dan lembaran ini dibagikan sehari sebelum praktek dimulai.

Dalam merencanakan sumber pengajaran, guru perlu menuliskan buku sumber yang tercantum pada GBPP terlebih dahulu baru buku sumber untuk pengajaran mata pelajaran tersebut.

e. Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa.

Prosedur evaluasi yang digunakan adalah untuk mengukur sejauh mana TIK yang dirumuskan dapat tercapai Sujana (1990 : 2) mengatakan bahwa :

Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Pada bagian ini juga ditentukan bentuk dan prosedur penilaian dan langsung membuat alat penilaiannya (soal).

Dengan demikian rencana pengajaran yang matang, akan dapat dilaksanakan guru sabagi pengajar dengan penuh dedikasi dan rasa tanggung jawab.

## 2. Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar kegiatan yang di lakukan guru adalah :

- a. Membuka pelajaran
- b. Menggunakan metode dan media pengajaran
- c. Mengelola kelas, dan
- d. Menutup pelajaran

### a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada awal penggal kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental sehingga dapat menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran adalah mengadakan bahan pengait dan menyampaikan tujuan atau menjelaskan pada siswa tentang sasaran yang diharapkan / TIK.

b. Menggunakan metode dan media pendidikan

Dalam mendemonstrasikan khasanah metode mengajar, diharapkan guru akan dapat memilih dan mengurut secara logis kegiatan belajar, dimana dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain merupakan suatu kegiatan yang utuh.

Dalam penggunaan metode, sangat diperlukan bahasa yang komunikatif dan jelas supaya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru harus dapat mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan penghargaan kepada siswa untuk dapat memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya. D.N. Pah (1983 : 3) menjelaskan bahwa :

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berlangsungnya kembali tingkah laku tersebut.

Selanjutnya, dalam menjelaskan, guru harus dapat mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran yang sedang diajarkannya. Penguasaan materi merupakan hal yang sangat menentukan, dimana proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan baik. S. Nasution (1985 : 16) menjelaskan bahwa :

Guru yang baik harus dapat menguasai dan

mengembangkan materi.

Dalam penyampaian materi perlu adanya umpan balik untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman ataupun keraguannya selama penjelasan berlangsung. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya atau dengan memperhatikan tingkah laku dan mimik mereka selama penjelasan itu disajikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajian, misalnya kecepatan mengajar dan pemberian contoh.

Demi kejelasan dan kemudahan pemahaman materi yang disampaikan, guru selalu menggunakan alat bantu/media pengajaran. Karena SMKK merupakan sekolah kejuruan, maka untuk praktek diharapkan guru dapat menggunakan job sheet untuk dapat membantu membimbing praktek. Jenis media lain yang digunakan adalah media gambar, model, flid chart, sehingga guru dapat mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran yang dibinanya.

### c. Pengelolaan Kelas

Dalam Buku Houston W, Robert dijelaskan bahwa Pengelolaan kelas menunjuk kepada

kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terwujudnya proses belajar seperti pembinaan rapport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketidak tepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa dan penepatan norma kelompok yang produktif.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Yang dikelompokkan pada lingkungan fisik adalah pengaturan ruangan belajar, baik untuk pelajaran teori maupun praktek, pengaturan tempat duduk dan penyimpanan alat-alat di workshop.

Di samping hal di atas seorang guru harus dapat menciptakan iklim sosio emosional yang baik bagi terwujudnya proses belajar mengajar bagi siswa. Kondisi sosio emosional mempunyai pengaruh yang cukup besar, oleh sebab itu menurut Engkoswara (1976 : 76), bahwa iklim

sosio emosional yang perlu diciptakan adalah :

1. Tipe kepemimpinan yang demokratis
2. Sikap sabar, bersahabat, hangat
3. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, agar siswa selalu gembira.

d. Menutup Pelajaran

Menjelang suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran ini adalah :

1) Meninjau kembali

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran, yang dilakukan sepanjang proses pengajaran. Disamping itu dapat juga dilakukan kegiatan membuat ringkasan agar dapat membantu siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajari kembali.

2) Evaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran dari satu pokok bahasan

---



dilakukan penilaian. Evaluasi ini berfungsi sebagai balikan yang dipakai untuk dasar perbaikan bagi siswa dan mengajar bagi guru, demi mengukur pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik secara lisan, tulisan maupun mengerjakan tugas-tugas. Bentuk tes yang dibuat guru bervariasi, tergantung dari tujuan, yaitu bisa berbentuk essay dan objektif. Untuk penilaian praktek (keterampilan) siswa, guru dapat menggunakan tes perbuatan, dimana fokus penilaian adalah mulai dari persiapan, proses dan hasilnya.

Sehubungan dengan evaluasi ini, Elles (1978 : 102) mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru harus memenuhi syarat kesahihan dan keterandalan.

## B. Masa Kerja Dan Penataran

### 1. Masa Kerja

Pengalaman mengajar/masa kerja seseorang dapat di dikelompokkan menjadi pengalaman mengajar dibawah sepuluh tahun (yunior) dan di atas sepuluh tahun (senior). Kesenioran seseorang

akan memberikan nilai tambah terhadap unjuk kerjanya.

Dengan demikian akan memberikan dampak konsekuensi perbedaan kompetensi guru, dimana guru senior akan lebih baik unjuk kerjanya dari guru yunior.

Selanjutnya Supex (1957) dan Crites (1969) membagi perkembangan pekerjaan dalam tiga tahapan yaitu : (1) tahap pemantapan (establishment), (2) tahap pemeliharaan (maintenance) dan, (3) tahap penurunan.

Pada tahap pemantapan guru berusaha mencapai tujuan dan prestasi kerja. Masa mencoba yang artinya dimana individunya dapat melihat kondisi kerja, lalu dia mempertimbangan faktor kepuasan, kelayakan dan kemungkinan mencapai sukses. Bila kondisi kerja memungkinkan menemukan keinginannya, dia akan memantapkan pekerjaannya. Sebaliknya jika keinginan tidak memungkinkan terpenuhi, maka dia akan terbelakang dari pekerjaannya.

Pada tahap pemeliharaan seseorang guru akan berusaha sepenuhnya untuk memelihara dan mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.

Masa tersebut dapat dikatakan masa stabilisasi, karena pada masa itu pola pikirannya telah jelas dan mantap.

Dalam hal ini tidak jarang ditemukan semangat guru-guru junior lebih tinggi dari guru-guru senior. Hal ini disebabkan karena profesi keguruan sudah merupakan panggilan diri pribadinya. A. Abu Ahmadi (1978 : 35) mengemukakan bahwa jabatan guru harus dijadikan panggilan diri, agar semangat kerjanya tinggi.

b. Penataran

Kompetensi guru merupakan manifestasi dari wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu pembentukan dan peningkatan kemampuan guru secara terus menerus perlu dilakukan dengan membina wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka. Dengan demikian guru-guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik, juga harus bekerja keras untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Dalam hal ini penataran sangat memegang peranan dalam meningkatkan potensi profesional guru-guru tersebut. Dengan adanya penataran bagi guru-guru dapat diharapkan memperbaiki proses belajar subjek didik.

Specialized teacher Project (1972) mengemukakan bahwa :

Siswa yang diajar guru-guru yang telah mengikuti penataran memperlihatkan performance yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru-guru yang belum mengikuti penataran.

Kebutuhan akan pengetahuan dengan keterampilan tambahan (penataran) dirasakan memberikan nilai tambah bagi guru-guru yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan di atas, akan timbul beberapa pertanyaan tentang kompetensi guru yang berhubungan dengan masa kerja dan penataran yang pernah diikutinya yaitu :

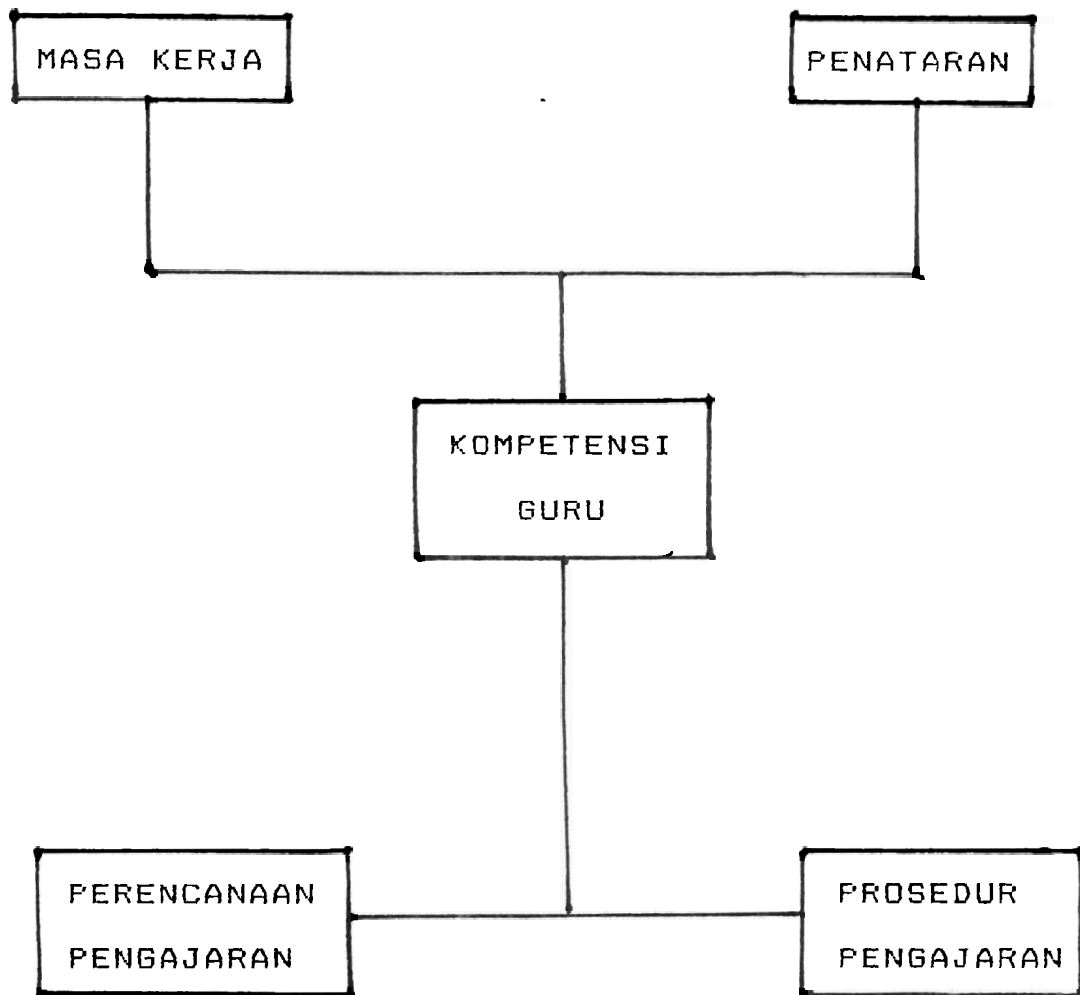
- 1) Seberapa besar sumbangan masa kerja terhadap kompetensi guru ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan antara masa kerja dengan tingkat penataran yang pernah diikuti guru ?
- 3) Seberapa besar kontribusi antara masa kerja dengan kompetensi guru ?

### C. Kerangka Konseptual

Dari bahasan perpustakaan seperti yang telah dipaparkan di atas, disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut. Proses belajar mengajar

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa, guru, iklim sekolah, sarana dan prasarana pendidikan serta program. Namun demikian faktor guru merupakan faktor yang dominan. Faktor ini menyangkut aspek kemampuan pribadi dan kemampuan profesionalnya. Kalau ditinjau dari mengajar, kemampuan pribadi adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, sedangkan kemampuan profesional menyangkut unjuk kerjanya. Unjuk kerja guru SMKK terdiri dari perencanaan dan prosedur pengajaran. Unjuk kerja akan dihubungkan dengan masa kerja dan penataran yang pernah diikuti oleh guru-guru SMKK Negeri di Sumatera Barat. Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---



Gambar 1

HUBUNGAN MASA KERJA DAN PENATARAN  
DENGAN KOMPETENSI GURU

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilandasi dengan asumsi :

1. Unjuk kerja mengajar guru terdiri dari rencana dan prosedur pengajaran.

2. Guru-guru SMKK Negeri telah pernah mengikuti penataran bidang studi, seperti A1, A2, A3.
3. Guru menampakan manifestasi dari wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
4. Kompetensi guru sangat menentukan proses belajar seobjek didik.
5. Semua responden (guru-guru) SMKK Negeri) yang dipilih sebagai sampel, memberikan jawaban dengan jujur dan objektif.

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan yunior pada SMKK Negeri di Sumatera Barat dalam :
  - a. merencanakan pengajaran dan
  - b. prosedur pengajaran (PBM)
2. Terdapat perbedaan kompetensi guru SMKK Negeri berdasarkan tingkat penataran yang telah diikutinya dalam :
  - a. merencanakan pengajaran dan
  - b. prosedur pengajaran (PBM)
3. Terdapat kontribusi yang berarti dan masa kerja terhadap unjuk kerja mengajar guru dalam merencanakan pengajaran, dan prosedur pengajaran

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggambarkan apa adanya, namun dalam batas batas kemungkinan yang dapat ditayangkan serta menerangkan dan menguji hipotesis sehingga penelitian ini dalam keterbatasannya juga merupakan deskriptif eksploratif.

Dalam bahasan metodologi penelitian ini, akan diuraikan mengenai variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian dan pengukuran, analisis data dan keterbatasan penelitian.

#### A. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat suatu variabel terikat dan dua variabel moderator. Variabel terikat dalam penelitian adalah kompetensi guru SMKK Negeri Sumatera Barat, yang diberi simbol dengan huruf Y, sehingga dinamakan variabel Y. Adapun variabel moderator dalam penelitian ini adalah masa kerja/pengalaman mengajar guru, yang dinamakan variabel X1, dan penataran dinamakan



variabel X2. Kedua variabel moderator ini diduga mempunyai perbedaan terhadap kompetensi guru SMK.

#### R. Definisi Operasional

Dalam menggambarkan operasionalnya suatu penelitian, maka desainnya diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Masa kerja/pengalaman mengajar guru adalah lamanya seseorang bekerja sebagai guru SMK Negeri terhitung mulai dari SK pertama 80 % sebagai calon pegawai negeri sipil. Masa kerja ini dikelompokkan menjadi masa kerja di atas 10 tahun (senior) dan di bawah 10 tahun (junior).
2. Penataran adalah suatu kegiatan dimana diberikan pendidikan, atau pengetahuan dan keterampilan tambahan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dalam hal ini Depdikbud, atau instansi lain dalam rangka meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam proses belajar mengajar pada bidang studi. Sasaran yang diharapkan pada penataran ini adalah materi penataran dan lamanya mengikuti penataran.
3. Kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan pengajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Rencana pengajaran meliputi perumusan TIK, pemilihan materi, perencanaan kegiatan belajar mengajar, pemilihan metoda,

media sumber dan evaluasi, sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi membuka pelajaran, menggunakan metode, media pengajaran/dalam pengajian materi, mengelola kelas dan menutup pelajaran.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru-guru bidang Studi Rumpun Boga, Busana dan Kecantikan pada SMKK Negeri di Sumatera Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah SMKK Negeri di Sumatera Barat, jumlah guru bidang studi pada SMKK di Sumatera Barat, adalah 69 orang seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Jumlah Guru guru Bidang Studi  
SMKK Negeri Sumatera Barat  
Tahun 1993

No.	Asal Sekolah	Rumpun	Jumlah guru
1.	SMKK N. Padang	Tata Boga	24
		Tata Busana	22
		Tata Kecantikan	6
2.	SMKK N. Payakumbuh	Tata Boga	10
		Tata Busana	7
Jumlah			69

## 2. Sampel Penelitian

Melihat besarnya populasi, maka dirasa perlu menentukan sampel. Untuk ini rumus yang digunakan menentukan besarnya sampel dapat digunakan rumus, Krejcy. Setelah dilihat pada tabel, yang telah disiapkan maka besarnya jumlah sampel 59 orang

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini sebagian adalah adkan data kuantitatif dan yang lainnya data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis dengan statistik.

Data kuantitatif diperoleh dari variabel kompetensi guru, sedangkan data untuk masa kerja dan penataran diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara, dan data ini merupakan data primer.

### 2. Sumber data

Untuk memperoleh data tentang kompetensi guru dalam rencana pengajaran adalah dengan cara meminjam dan menganalisa persiapan guru dengan skala deskriptor. Sedangkan data tentang proses belajar mengajar, digunakan observasi langsung di kelas, selama 3 (tiga) kali obser-

vasi untuk masing-masing guru.

Data untuk masa kerja dan penataran yang pernah diikuti guru, diperoleh dari hasil wawancara dari masing-masing guru bidang studi tata boga, tata busana dan tata kecantikan.

#### E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Prosedur observasi disesuaikan dengan angka-angka skala deskriptor dengan memperhatikan kesesuaian antara perilaku mengajar guru yang tampak dengan skala deskriptor yang telah ditetapkan. Instrumen observasi yang digunakan ini berpedoman kepada APKG (alat penilaian kemampuan guru), yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMKK. Walaupun instrumennya hampir baku, peneliti tetap mengadakan uji coba instrumen, analisis uji coba instrumen dengan penentuan butir-butir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Penentuan indikator rencana pengajaran dan prosedur pengajaran.

Indikator masing-masing variabel ditentukan sebagai berikut :

- a. Rencana pengajaran

Indikator pengorganisasian bahan pengajaran

adalah seluruh bahan yang digunakan dalam menyusun RP, yang berasal dari bahan yang tercantum dalam kurikulum dan pengajaran.

- b. Indikator pengelolaan KBM meliputi perumusan TIK, ketentuan metode mengajar merumuskan kepada belajar mengajar.
- c. Indikator pengelolaan kelas meliputi pengaturan tempat duduk, alat, menentukan alokasi waktu belajar mengajar dan menciptakan iklim sosio emosional.
- d. Indikator perencanaan penggunaan media dan sumber pengajaran untuk mengungkapkan kemampuan guru dalam memilih, media dan sumber yang cocok untuk pencapaian tujuan.
- e. Indikator penilaian prestasi siswa yang terdiri dari bentuk tes dan membuat alat penilai.

Prosedur pengajaran :

- a. Indikator membuka pelajaran, meliputi cara-cara guru menarik perhatian siswa memberikan

- acuan, bahan pengait dan penyampaian tujuan.
- b. Indikator menggunakan metode, media dan bahan latihan yang terdiri dari menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan.
  - c. Indikator berkomunikasi dengan siswa dapat menunjukkan berapa dimensi interaksi antara guru dengan siswa, yang meliputi memberikan penjelasan, mengklasifikasi, dan menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa.
  - d. Indikator mendemonstrasikan khasanah metode mengajar yang terdiri kemampuan guru menggunakan multi metode, dan mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.
  - e. Indikator waktu, bahan dan media pengajaran yang meliputi menggunakan waktu pengajaran secara efektif, menyediakan lingkungan belajar yang teratur.
  - f. Indikator pendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran yang meliputi mengaktifkan siswa memelihara ketertiban siswa dan memberikan penguatan.
  - g. Indikator melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari melakukan penilaian selama proses

belajar mengajar dan mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian.

## 2. Penyusunan konsep alat ukur

Berdasarkan indikator-indikator di atas, disusunlah konsep alat ukur untuk kompetensi guru yang akan digunakan dalam mengobservasi rencana pengajaran, prosedur pengajaran. Alat ukur ini disesuaikan dengan angka-angka skala deskriptor (1 s/d 5) dengan memperhatikan kesesuaian antara rencana pengajaran dan perilaku mengajar guru yang tampak dengan skala deskriptor yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam merencanakan pengajaran, digunakan panduan observasi dengan item nomor 1 sampai nomor 10, sedangkan untuk prosedur pengajaran item 11 sampai nomor 31. Untuk ubahan latar belakang pendidikan dan penataran yang telah diikuti oleh guru diperoleh melalui wawancara, dengan kuessioner sebanyak 10 butir.

## 3. Uji coba alat ukur

Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk melihat apakah alat ukur/kuessioner yang telah disusun memenuhi persyaratan sebagai alat ukur

yang baik atau belum. Uji coba kuesioner pada penelitian ini dengan menggunakan uji coba terpakai. Hasil uji coba dianalisis untuk diperiksa (kesahihan dan reabilitasnya) dari instrumen tersebut agar memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik.

Pemeriksaan kesahihan, yang diuji hanya validitas isi dan validitas tampak (keterbacaan) dari instrumen yang dipakai. Validitas isi, sudah dikonsultasikan dengan para ahli penelitian.

Untuk reabilitas diuji dengan teknik Cronbach Alpha. Pemeriksaan realibilitas item dengan menggunakan bantuan komputer pada program SPSS. Koefisien reliabilitas instrumen (32 item) adalah sebesar 0,9546, yang artinya keseluruhan item adalah raliabel/andal. Kalau ditinjau rabialitas perfaktor, dimana faktor persiapan mengajar adalah sebesar 0,8309, sedangkan prosedur mengajar (proses belajar mengajar) sebesar 0,9593. Reabilitas perfaktor ini, kedua-duanya juga menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang hasilnya juga terandakan/raliabel.



## F. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dari data yang diperoleh pada tempat penelitian, sekaligus merupakan pengujian terhadap hipotesis yang dikemukakan, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara-cara tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengolah data hasil penelitian dengan metode statistik.

Untuk pembuktian hipotesis pertama dan kedua, yaitu melihat perbedaan kompetensi antara guru senior dengan guru junior dan perbedaan kompetensi berdasarkan tingkat penataran dalam merencanakan dan melaksanakan prosedur pengajaran pada SMKK Negeri, dianalisis dengan Anava Satu Jalur (one way ada pada program SPSS).

Sedangkan untuk membuktikan hipotesis ketiga pada penelitian ini, digunakan teknik analisis Korelasi pada program SPSS.

## G. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ditemukan beberapa kesukaran dan hambatan-hambatan sebagai berikut.

## 1. Variabel penelitian

Sebenarnya dalam buku PPSPTK dijelaskan bahwa ada sepuluh kompetensi dasar guru (profil kemampuan dasar guru). Dalam hal ini peneliti membatasi diri terhadap kompetensi dasar guru, yang dikelompokkan pada perencanaan pengajaran dan melaksanakan prosedur pengajaran (proses belajar mengajar). Dari kedua kelompok di atas, yang diamati adalah kompetensi guru, dalam hal penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar siswa.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Hambatan-hambatan yang mendasar tidak ditemui dalam penelitian ini, hanya faktor waktu dan situasi sedikit memperlambat jadwal penyelesaiannya. Dari segi waktu, merupakan pekerjaan yang amat sulit bagi peneliti untuk mencocokkan jadwal guru mengajar dengan waktu yang dimiliki oleh tim observasi, apalagi untuk setiap responden harus diobservasi 3 kali mengajar. Disamping itu kesibukan sekolah/responden untuk menyiapkan siswanya PKL (Praktek Kerja Lapangan) studi banding ke Jakarta

dan menghadapi ujian semester Juli-Desember 1993. Walaupun demikian, seluruh rencana observasi terhadap seluruh responden dapat dilaksanakan.

BAB IV  
ANALISIS DATA PENELITIAN DAN  
PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru-guru SMKK Negeri di Sumatera Barat. Data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah masa kerja (X1) dan penataran yang telah diikuti oleh guru-guru (X2). Sedangkan variabel terikat adalah tentang kompetensi dasar guru SMKK (Y).

Program analisis yang digunakan adalah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS, mulai dari uji coba sampai pembuktian hipotesis.

**A. Deskripsi Data Penelitian**

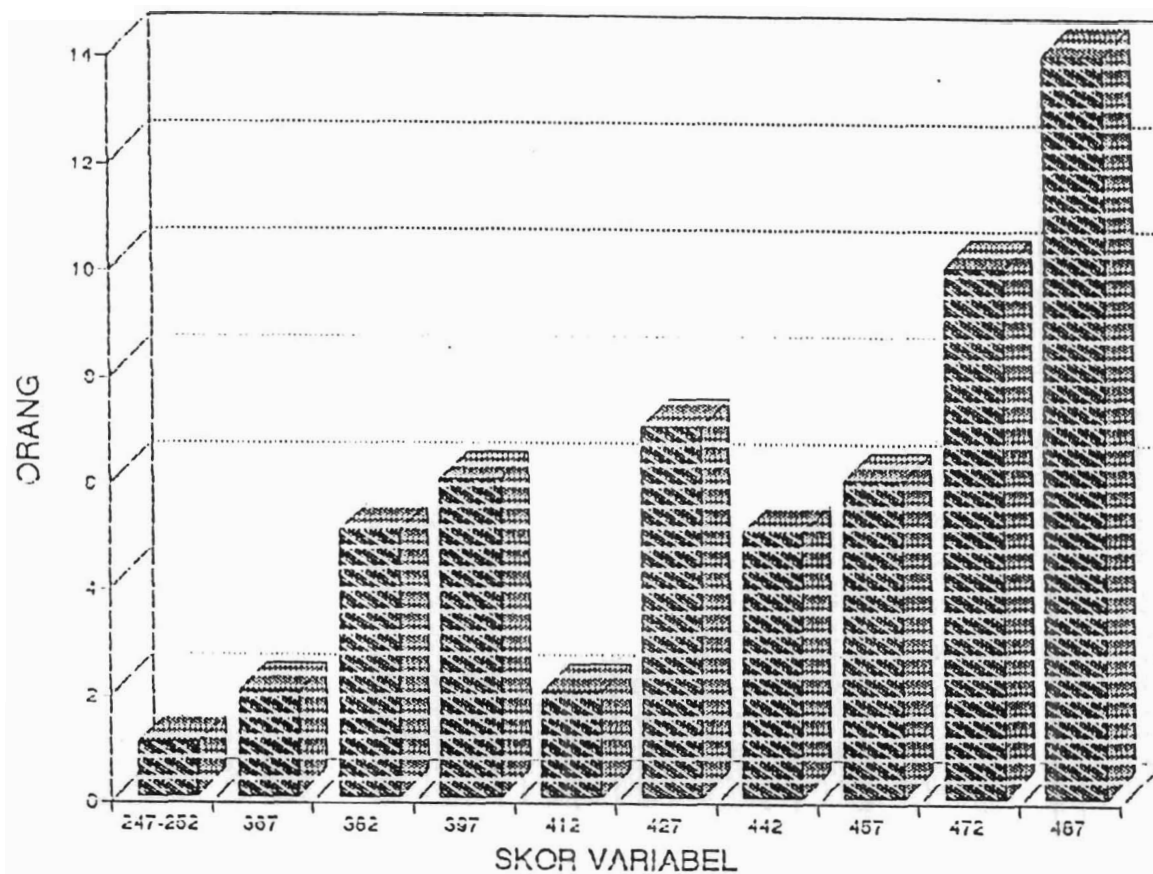
Subjek penelitian ini berjumlah 59 orang guru.

Semua responden dapat diobservasi oleh seluruh tim peneliti, sehingga instrumen observasi dapat diolah semuanya :

**1. Deskripsi data tentang kompetensi**

Ubahan tentang kompetensi dasar guru berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, untuk kompetensi dalam merencanakan pengajaran, sebaran skor variabel dari 247 sampai skor 487. Skor variabel dari 247 sampai 352 berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya data

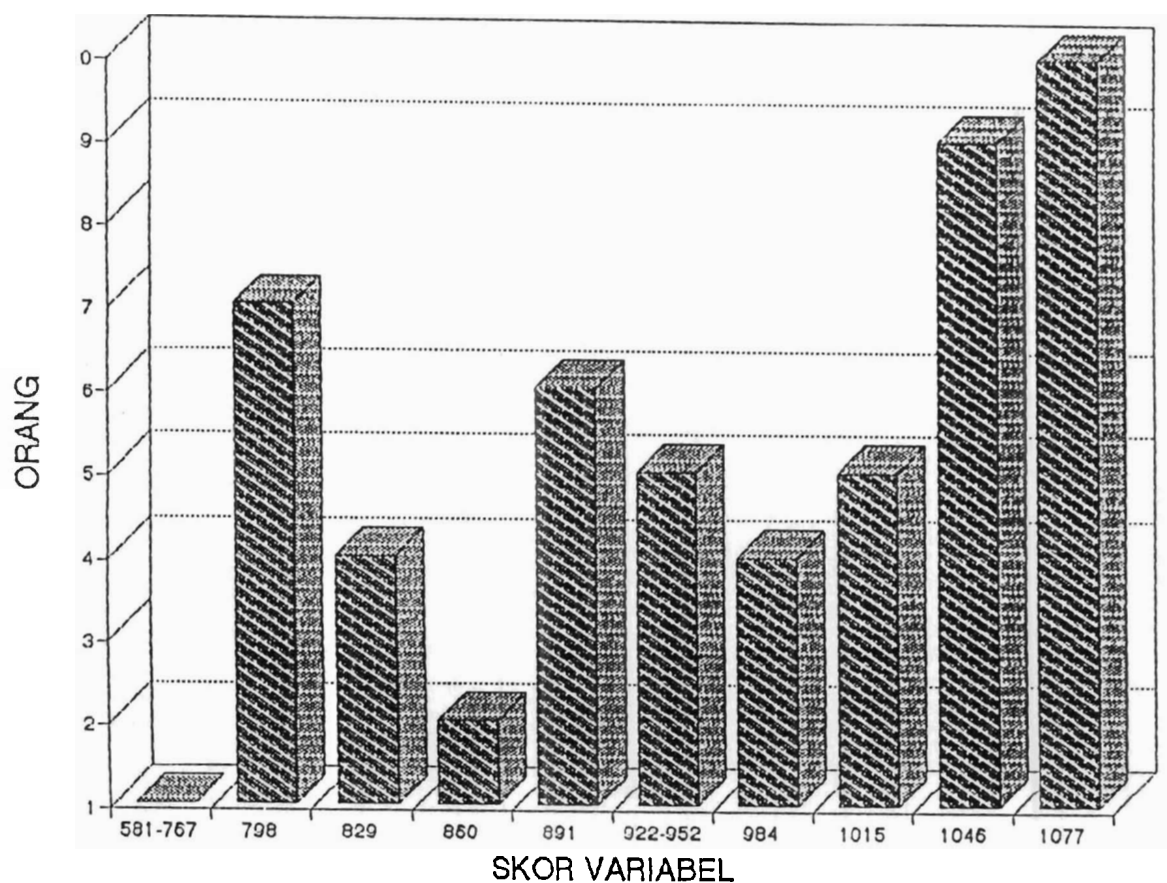
tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram, dan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2

Histogram Distribusi Frekuensi Skor  
Tentang Kompetensi Guru SMK  
Dalam Merencanakan Pengajaran

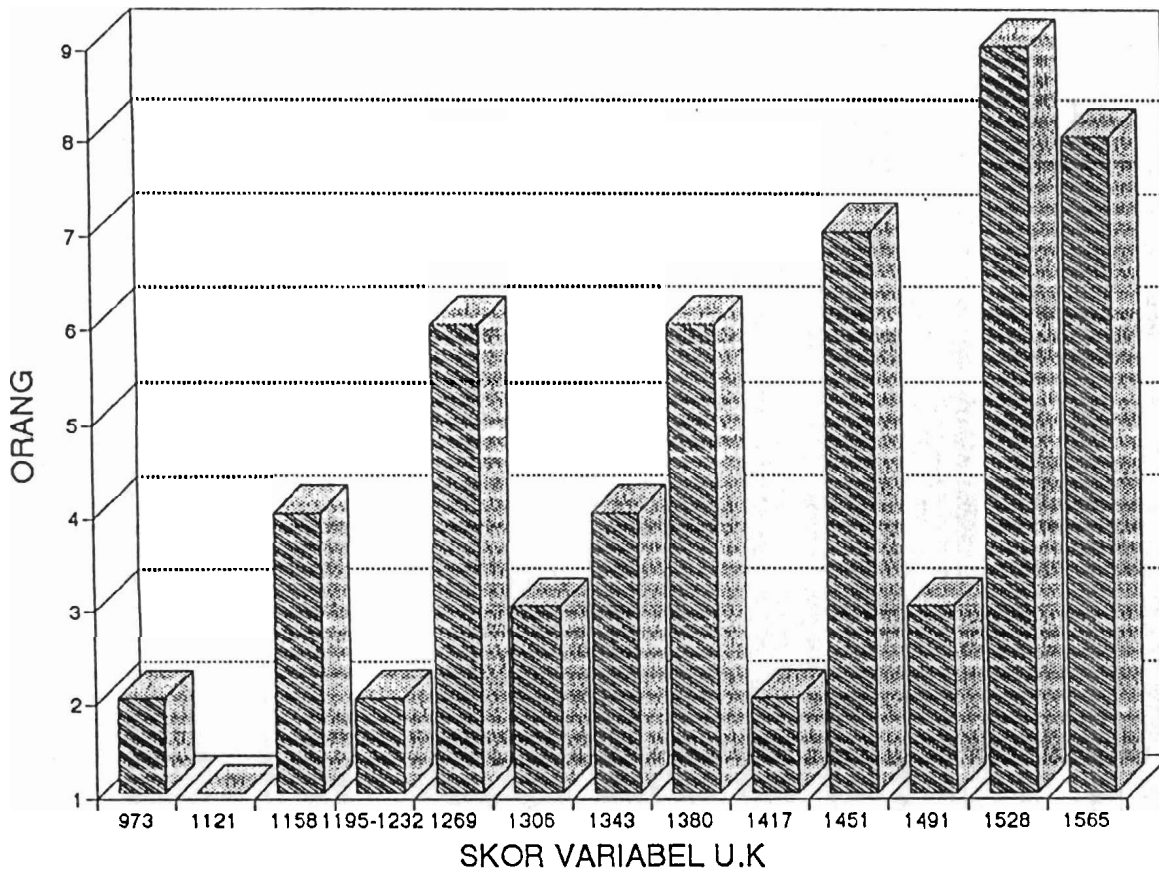
Selanjutnya ubahan untuk kompetensi dalam prosedur pengajaran (proses belajar), sebaran skor variabel dari 587 sampai 1077. Skor variabel dari 587 sampai 767 berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru SMKK Negeri Dalam Prosedur Pengajaran

Untuk ubahan unjuk kerja (rencana pengajaran + prosedur pengajaran), sebaran skor variabel dari 973 sampai 1565. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai gambar di bawah ini.

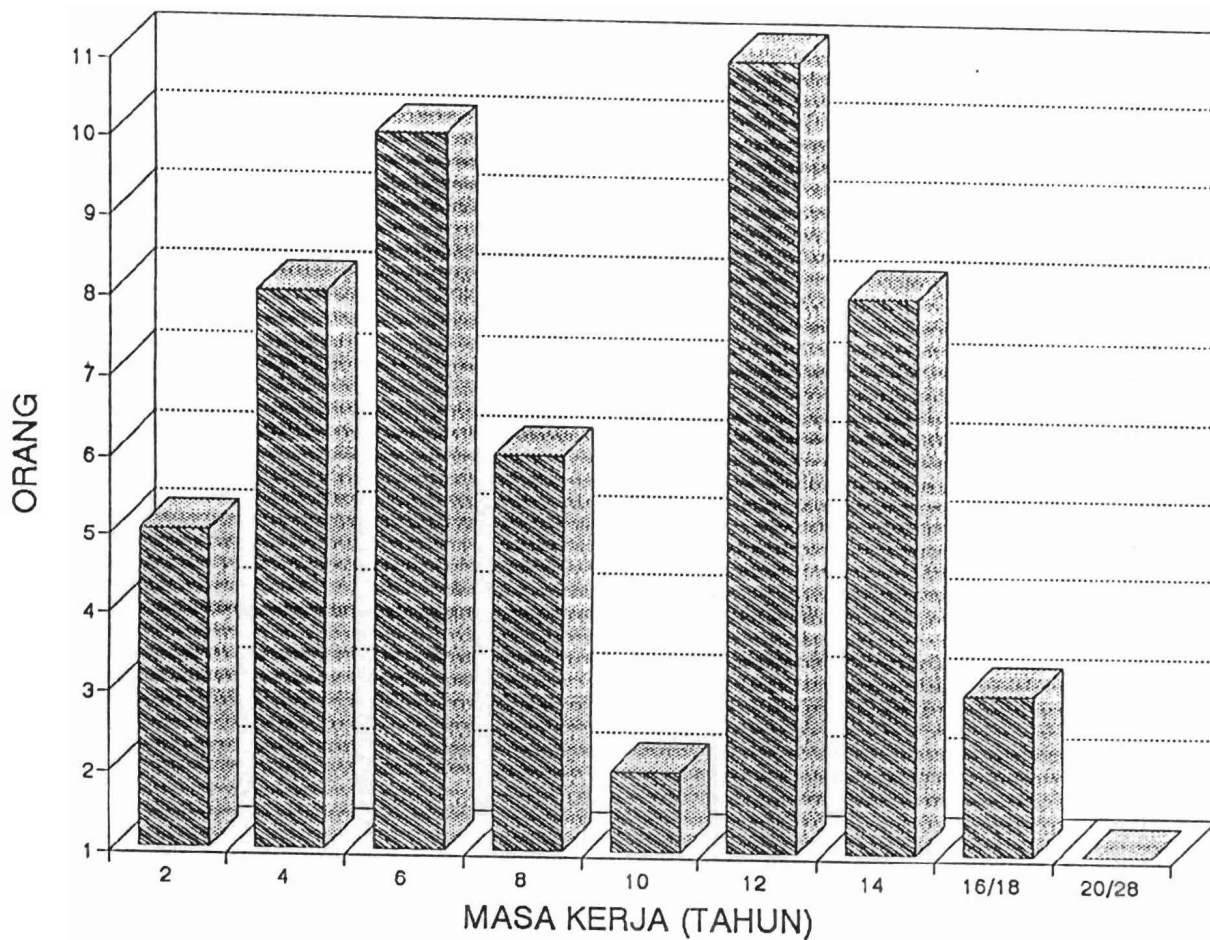


Gambar 4

#### Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tentang Unjuk Kerja Guru SMK

### 2. Distribusi data tentang masa kerja

Untuk ubahan masa kerja, jumlah guru SMK Negeri yang masa kerja besar dari 10 tahun (senior) sebanyak 28 orang, sedangkan yang berjumlah kecil dari 10 tahun, 31 orang. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai gambar di bawah ini.



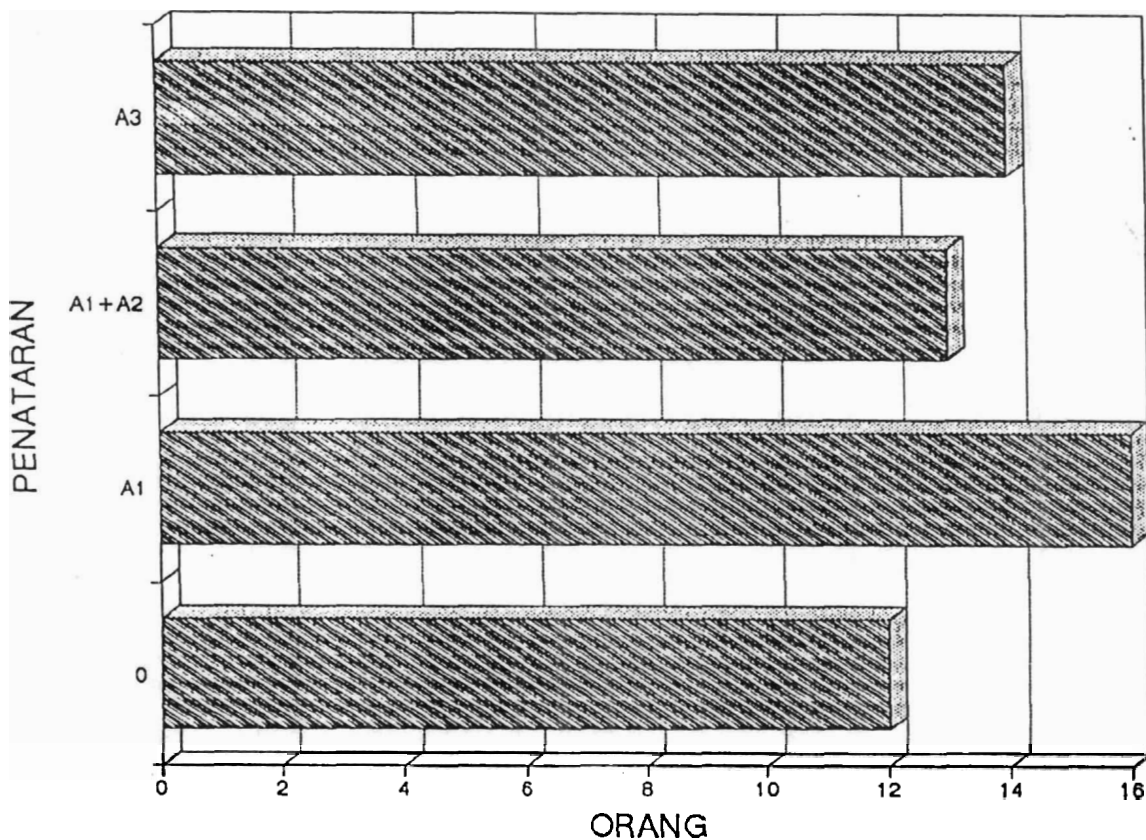
Gambar 5

Histogram Distribusi Masa Kerja  
Guru SMKK Negeri

3. Distribusi data tentang penataran

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata bahwa 16 orang guru telah mengikuti penataran A1, A2 dan A3. 13 orang telah mengikuti penataran A1 dan A2, sedangkan 18 orang baru mengikuti penataran A1 saja dan 12 orang belum mengikuti penataran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 6

Histogram Distribusi Jenis Penataran Guru SMKK Negeri

## B. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

### 1. Perbedaan kompetensi guru senior dan yunior

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan yunior pada SMKK Negeri di Sumatera Barat, pada taraf signifikan 5 %. Hipotesis kedua berbunyi terapat perbedaan kompetensi guru SMKK Negeri berdasarkan tingkat penataran yang diikutinya dalam merencanakan pengajaran dan prosedur pengajaran.

Untuk menjawab kedua hipotesis di atas, digunakan teknik analisis "Anava Satu Jalur" (One Way) pada program SPSS. Melalui program komputer yang telah diprogramkan sebelumnya, untuk melihat, kesenioritasnya, ternyata untuk merencanakan pengajaran, bahwa  $F = 0,5308$  dan harga  $p = 0,4692$ . Sedangkan untuk prosedur pengajaran, harga  $F = 2,8722$  dan harga  $p = 0,0956$ . Untuk melihat unjuk kerjanya (rencana pengajaran + prosedur pengajaran), diperoleh harga  $F = 2,2483$  dengan harga  $p = 0,1393$ .

Dari penjelasan di atas, dapat dibaca bahwa harga  $p (0,4692) > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru senior dan junior dalam merencanakan pengajaran. Sedangkan untuk prosedur pengajaran harga  $p (0,0956) > 0,05$ , dengan demikian juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru senior dan junior dalam melaksanakan prosedur pengajaran. Apabila digabungkan keduanya, rencana pengajaran + prosedur pengajaran karena ingin melihat unjuk kerja/kompetensinya, maka harga  $p = 0,1393 > 0,05$ , juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama tentang terdapat perbedaan

masa kerja dengan kompetensi guru ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan yunior dalam merencanakan pengajaran dan prosedur pengajaran pada guru-guru SMKK Negeri di Sumatera Barat. Bertambah pengalaman mengajar guru tidak diikuti dengan peningkatan kompetensinya.

Untuk membuktikan hipotesis kedua yang berhubungan dengan penataran yang pernah diikuti oleh guru SMKK. Harga  $p$  yang diperoleh < dari 0,05 ( $p < 0,000 < 0,05$ ) untuk rencana pengajaran. Untuk prosedur pengajaran, harga  $p$  < dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan untuk unjuk kerjanya, harga  $p$  < dari 0,05 ( $p < 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan perbandingan harga  $p$  di atas maka hipotesis yang kedua dapat diterima. Bertambahnya frekuensi mengikuti penataran, akan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Untuk membuktikan hipotesis ketiga tentang seberapa besar kontribusi masa kerja terhadap kompetensi, digunakan teknik analisis "Korelasi" pada program SPSS. Hasil perhitungan korelasi itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Korelasi Antara Masa Kerja Dengan Kompetensi

No		Masa kerja	Rencana Pengajaran	Prosedur Pengajaran	Kompetensi Unjuk kerja
1	Masa Kerja	1,00	0,092	0,2459	0,2134
2	Rencana kerja	0,092	1,00	0,6705 *	0,8354
3	Prosedur Pengajaran	0,2459	0,6705 *	1,00	0,9679
4	Kompetensi unjuk kerja	0,2134	0,8354 *	0,9679 *	1,00

Dari tabel di atas terbaca bahwa terdapat korelasi antara masa kerja dengan kompetensi dalam merencanakan pengajaran sebanyak 0,092, dengan demikian tidak terdapat korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan kompetensi dalam merencanakan pengajaran pada taraf kepercayaan 95 %. Sedangkan korelasi antara masa kerja dengan kompetensi dalam prosedur pengajaran sebanyak 0,2459, juga tidak signifikan. Apabila digabung kedua korelasi antara masa kerja dengan unjuk kerja sebanyak 0,2134.

Berhubung pada hipotesis ketiga yang akan dilihat kontribusinya, maka kontribusi masa kerja

terhadap kompetensi guru dalam merencanakan pengajaran ( $\chi^2$ ) dan  $0,092 = 0,0085 = 0,85 \%$ . Sedangkan kontribusi masa kerja dengan kompetensi guru dalam prosedur pengajaran ( $\chi^2$ ) dari  $0,2459 = 0,06 = 6 \%$  dan apabila digabung keduanya, maka kontribusinya ( $\chi^2 \times 0,2134 = 0,0455 = 4,55 \%$ .

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang akan dikemukakan yaitu tentang masa kerja dan penataran yang pernah diikuti oleh guru-guru SMKK Negeri terhadap kompetensinya.

1. Lamanya mengajar / masa kerja guru-guru SMKK Negeri di Sumatera Barat sangat bervariasi mulai dari masa kerja satu tahun sampai dengan 28 tahun. Masa kerja ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu senior dan guru junior. Jumlah guru senior (> dari 10 tahun) sebanyak 28 orang, sedangkan guru junior (< dari 10 tahun) sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $p = 0,4692 > 0,05$ ) antara guru senior dengan guru junior dalam merencanakan pengajaran maupun dalam prosedur pengajaran ( $p = 0,0956 > 0,05$ ). Hal ini mungkin disebabkan karena dalam membuat rencana pengajaran sangat

mebutuhkan kesadaran para guru untuk menyisihkan waktunya dalam membuat program pengajaran, rencana pengajaran dan job sheet. Walaupun hal di atas telah dilaksanakan guru tetapi karena perkembangan desain instruksional kurang sejalan dengan perkembangan/kemauan yang ada pada diri individu.

Disamping itu besar kemungkinan inisiatif dan kreatif dari guru senior sedikit menurun untuk meningkatkan diri. Dengan demikian pergeseran/perpanjangan waktu tidak akan menjamin peningkatan kompetensinya.

Kalau ditinjau dari prosedur pengajaran juga ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi guru senior dan yunior dalam prosedur pengajaran. Ini disebabkan mungkin karena kejenuhan maupun kebosanan dalam melakukan kegiatan yang sifatnya sedikit monoton. Perlu adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar (T. Raka Joni : 1985). Apabila digabungkan kedua hal di atas, maka tidak terdapat perbedaan yang berarti ( $p. 0,1393 > 0,05$ ) antara guru senior dengan guru yunior dalam unjuk kerjanya terhadap kompetensi guru. Melihat kenyataan demikian, ternyata pengalaman mengajar guru tidak memberikan pengaruh terha-

dap kompetensinya. Ini disebabkan mungkin karena guru-guru yunior mempunyai semangat dan antusias yang tinggi jika dibandingkan dengan guru senior. Waktu tidak dapat dijadikan alat untuk peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian bertambah kesenioran seseorang guru, belum dapat menjamin peningkatan kualitas kompetensinya.

Kalau dikaitkan dengan peran ganda seorang ibu, keadaan di atas mungkin bisa terjadi karena ibu sebagai seorang guru, dan otomatis sebagai ibu rumah tangga. Peranan seorang ibu dalam rumah tangga tidak dapat dielakkan dan dialihkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (1977, 334) yang menyatakan bahwa insting keibuan terdapat pada setiap ibu. Akibatnya mungkin ada guru yang kurang dapat membagi waktu dengan baik, antara karier dan ibu rumah tangga, sehingga waktunya banyak tersita untuk mengurus rumah tangga.

Perhatian erat hubungannya dengan kesadaran seseorang, karena makin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman berarti makin intensiflah perhatiannya (Soeryabrata, 1995).

Dengan banyaknya tugas ibu dalam rumah tangga, konsentrasi dalam merencanakan maupun melaksanakan disain instruksional akan terganggu, maka diperoleh kesimpulan bahwa makin berkurang perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas mengajar yang dilakukan guru, sehingga semakin berkurang peningkatan kualitas kompetensinya.

Disisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat penataran (A1, A2, A3) yang diikuti oleh guru-guru SMKK Negeri terhadap kompetensinya dalam merencanakan pengajaran ( $p. 0,000 < 0,05$ ). Sedangkan untuk proses pengajaran juga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kompetensinya ( $p. 000 < 0,05$ ). Kalau digabungkan rencana pengajaran dan prosedur pengajaran, juga terdapat perbedaan yang signifikan antara unjuk kerja dengan kompetensinya (harga  $F 27,4789$  dengan  $p.000 < 0,05$ ).

Hal ini disebabkan karena setiap tingkat penataran yang diikuti, materi pelajaran selalu terintegrasikan (isi dengan metode) serta integrasi integrasi antara teori dengan praktek. Disamping itu, untuk setiap tingkat penataran yang diikuti, peningkatan dan penda-



laman materi bidang studi sangat ditentukan, dan tingkat penataran yang lebih rendah merupakan persyaratan untuk dapat mengikuti tingkat di atasnya. Dengan demikian jelaslah bertambah tinggi tingkat penataran yang diikuti oleh guru-guru akan dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh terhadap kompetensinya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan besarnya kontribusi dalam merencanakan pengajaran adalah 0,85 %, dan 6 % dari prosedur pengajaran, diperoleh dari masa kerja terhadap kompetensi guru. Kalau digabungkan kedua ubahan di atas, kontribusi yang diperoleh adalah 4,55 % dari masa kerja terhadap kompetensinya. Dengan demikian, masa kerja sedikit sekali memberi sumbangan atau dengan kata lain sumbangan yang diberikan oleh masa kerja terhadap kompetensi guru relatif kecil, dan boleh dikatakan kurang mempunyai arti sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru tidak memberikan sumbangan terhadap kompetensinya.

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibicarakan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh serta rekomendasi dalam rangka usaha usaha prepen-  
tif.

### A. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan dua ubahan, yaitu ubahan bebas dengan ubahan terikat. Ubahan bebas adalah masa kerja (pengalaman mengajar dan penataran yang telah diikuti guru, sedangkan ubahan terikat adalah kompetensi guru.

#### 1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap guru guru bidang studi, pada rumpun boga, rumpun busana dan rumpun kecantikan pada SMKK Negeri di Sumatera Barat.

Teknik penarikan sampel menggunakan rumus "Krecy" dan setelah dilihat di tabel, sampel berjumlah 59 orang.

Data tentang kompetensi guru diperoleh dengan observasi yang dilakukan selama 3 (tiga) kali, sedangkan untuk masa kerja dengan penataran diperoleh dengan wawancara.

Untuk memperoleh alat pengumpul data yang valid dan reliabel digunakan uji coba terpakai. Pemeriksaan kesahihan yang diuji hanya vali-

ditas isi dan validitas tampak, sedangkan reabilitas diuji dengan rumus Cronbach Alpha.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Untuk melihat perbedaan antara masa kerja dan penataran terhadap kompetensi guru digunakan anava satu jalur. Sedangkan untuk melihat kontribusi masa kerja terhadap kompetensi digunakan teknik analisis koulasi pada program SPSS.

## 2. Penemuan Penelitian

Dari analisis data ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi guru senior dengan yunior di SMKK Negeri di Sumatera Barat ( $p = 0,0956 > 0,05$ ). Terdapat perbedaan yang berarti antara tingkat penataran dengan kompetensi guru ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Sedangkan kontribusi yang diberikan dari masa kerja terhadap kompetensi kurang mempunyai arti (relatif kecil).

## 3. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat perbedaan antara kompetensi guru senior dengan guru yunior di dalam merencanakan dan prosedur pengajaran. Harga  $F = 2,2483$  dengan harga  $p = 0,1393 > 0,05$ .

Pengalaman mengajar/masa kerja guru bidang studi pada SMKK Negeri tiak memberikan perbedaan yang berarti terhadap kompetensinya. Dengan kata lain pengalaman mengajar tidak diiringi dengan peningkatan kompetensi profesionalnya, sehingga sumbangan yang diberikan oleh pengalaman mengajar terhadap kompetensi, relatif sangat kecil (4,55 %).

- b. Tingkat penataran yang diikuti oleh guru guru SMKK Negeri. Memberikan perbedaan yang berarti terhadap kompetensinya dalam merencanakan pengajaran ( $p < 0,000 < 0,05$ ) dan prosedur pengajaran ( $p < 0,000 < 0,05$ ).

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi pengambil keputusan pada P dan K, khususnya Kabid Kejuruan, diharapkan dapat meningkatkan dan melanjutkan penyelenggaraan bermacam-macam jenis penataran, baik secara nasional maupun lokal. Jenis penataran yang akan diberikan dapat berupa pendalaman bidang studi pengadministrasian alat, perbengkelan dan proses belajar mengajar yang sangat relevan. Dapat diketahui penataran merupakan suatu cara yang paling tepat dan praktis demi pengembangan dan peningkatan kompetensi guru. Propil kegu-

ruan pada bidang studi seseorang dapat dilihat dari unjuk kerjanya.

2. Bagi para kepala sekolah, dalam rangka peningkatan kompetensi guru, secepatnya memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum mendapatkan giliran, walaupun jumlahnya relatif kecil. Disamping itu juga kepala sekolah dapat mendorong dan menyediakan waktu bagi guru-guru yang telah menyelesaikan penataran dan berbagai tingkat, untuk menimbulkan kesadaran bagi dirinya bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya dapat ditransfer kepada guru-guru yang lainnya. Jalan yang paling praktis adalah dengan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin perbidang studi/rumpun seperti seminar, diskusi, bertukar pikiran, bertukar keterampilan, sehingga ilmu/keterampilan yang dimiliki tidak mengendap dan guru-guru lain memperoleh ilmu/keterampilan tambahan.
3. Untuk para guru-guru bidang studi pada rumpun boga, busana dan tata kecantikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk percaya pada diri sendiri, sehingga mampu melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepada kita masing-masing. Anggaphlah apa yang ada pada diri kita, bahwa itu yang terbaik. Guru-guru yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menyadari peran gandanya, sehingga kita dapat

memilah-milah antara tugas sekolah dan tugas rumah tangga. Pembagian waktu yang tepat sangat diperlukan, sehingga kita dapat menyediakan waktu untuk dapat meningkatkan diri dengan cara menggali sendiri, mencari, mencoba maupun menentukan hal-hal yang baru. Marilah kita jadikan profesi guru sebagai panggilan pribadi kita masing-masing.

4. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hasil penelitian yang tidak menunjukkan kesesuaian dengan dasar teoritis. Sehubungan dengan itu perlu ada penelitian sejenis lebih lanjut, terutama terhadap pengalaman mengajar guru yang tidak memberikan sumbangan terhadap kompetensinya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad Chaidir, dkk. (1990). Kompetensi Profesional Guru Pada Jurusan Elektro di STM Sumatera Barat. Padang. IKIP Padang
- Cooper, James. (1977). Classroom Teaching Skill. New York : Heat anda Company.
- Dirto, H. dkk. (1983). Wawasan Kependidikan Guru. Jakarta : P2LPTK, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tingkat. (1991). Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia. Buku II. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Joni, T. Raka. (1985). Pendekatan Kemampuan Dalam Pengembangan Kurikulum Inti LPTK. Jakarta : PPLPTK.
- Kock, Heinz, (1981). Saya Guru Yang Baik. Yokyakarta, Yayasan Kansisius.
- Kerlinger, Fred. N. (1976). Foundations of Behavioral Research. London : William Clover & Sons Limited.
- Kartono, Kartini. (1977). Psykologi Wanita. Bandung : Alumni.
- Kosasi, Raflis. (1983). Keterampilan Menjelaskan. Jakarta. Direktorat Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Mappa, Syamsu, dkk. (1983). Teori Belajar Mengajar. Jakarta : PPLPTK.
- Nasution, S. (1984), Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bima Aksara.
- Suharyo, dkk. (1984). Laporan Penelitian Kemampuan Profesional Lulusan Program Diploma. Jakarta Proyek Pengembangan Pendidikan Diploma Kependidikan.
- Warijan. (1980). Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN.

1. Surat Izin Penelitian
2. Instrumen Observasi
3. Data Induk Penelitian
4. Deskripsi Hasil Data Penelitian
5. Reliability Analisis Scale



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
**PUSAT PENELITIAN**  
Gedung Rektorat IKIP Padang  
Jln Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang  
Kode Pos: 25231 Telepon: 51260 Pesawat: 213-217

---

Nomor : 491/PT 37 H9/N-4.1.5/1993

20 Agustus 1993

Lamp. :

H a l : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada: *Yth. Sdr. Kepala Kanwil Depdikbud  
Prov. Sumatera Barat  
Padang*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FPTK IKIP Padang tanggal 19 Agustus 1993 Nomor: 1771/PT 37. H5.FPTK/N/-1993 yang isinya seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada Dosen IKIP Padang:

*N a m a : Dra. Yusmar Emmy Katin  
N I P : 1305229051  
Pangkat/Gol: Pembina/Lektor, IV/a  
Jur./Fak. : PKK/FPTK IKIP Padang*

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan:

*J u d u l : STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU SMKK NEGERI DI SUMATERA BARAT.*

*Lokasi : SMKK Negeri di Sumatra Barat.*

*W a k t u : 20 Agustus s.d. 30 Oktober 1993.*

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



*Kepala,*

*Dr. Zainil, M.A.  
NIP 130187088*

Tembusan Yth.:

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPTK IKIP Padang
3. Kakandepdikbud Kodya/Kabupaten di Sumbar
4. Ketua Jurusan PKK/FPTK IKIP Padang
5. Kepala SMKK Negeri di Sumbar
6. Dosen ybs.

## INSTRUMEN OBSERVASI

### A. Data Umum

#### I. Latar Belakang Pendidikan

1. Ijazah formal yang dimiliki .....
2. Menamatkan jurusan PKK/ sederajat pada tahun  
.....
3. Spesialisasi/program studi yang diambil ....  
.....

#### II. Masa kerja

4. Diangkat menjadi pegawai negeri pada tahun  
.....
5. Lama mengajar pada bidang studi ini .....
6. Lama mengajar pada mata pelajaran ini .....
7. Tugas lain yang dibebankan disamping menga-  
jar .....

#### III. Penataran

8. Jenis penataran yang pernah diikuti :
  - a. Proses belajar mengajar .....
  - b. Bidang studi .....
9. Kursus-kursus yang pernah diikuti .....
10. Lama penataran yang pernah diikuti .....
- ..... bulan/penataran.

## B. Unjuk Kerja Guru

## I. Rencana Pengajaran

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Penggunaan Buku Sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum dan penjabarannya. | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 2. Menentukan bahan pengajaran bidang studi.   | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 3. Merumuskan tujuan instruksional khusus / TIK.   | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 4. Menentukan metode mengajar.   | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 5. Menentukan langkah-langkah mengajar (urutan kegiatan).                                    | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 6. Menentukan alokasi waktu belajar mengajar.  | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 7. Menentukan media pengajaran.  | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 8. Menentukan sumber pengajaran.   | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 9. Menentukan bermacam-macam bentuk prosedur penilaian                                       | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |
| 10. Membuat alat penilaian   | --- --- --- --- |
|  | 1 2 3 4 5       |

## II. Prosedur Pengajaran

- |                             |                 |
|-----------------------------|-----------------|
| 11. Menarik perhatian siswa | --- --- --- --- |
|                             | 1 2 3 4 5       |
| 12. Memberikan acuan        | --- --- --- --- |
|                             | 1 2 3 4 5       |

- 13. Membuat kaitan 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 14. Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 15. Menggunakan media/alat bantu pengajaran lainnya yang sesuai dengan tujuan. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 16. Menggunakan dengan tepat bahan latihan/pengajaran yang sesuai dengan tujuan 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 17. Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 18. Mengklarifikasikan petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 19. Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 20. Menggunakan ekspresi lisan atau tulisan yang dapat ditangkap oleh semua siswa. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 21. Menutup pelajaran. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 22. Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5
  
- 23. Mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode. 

---	---	---	---	
1	2	3	4	5

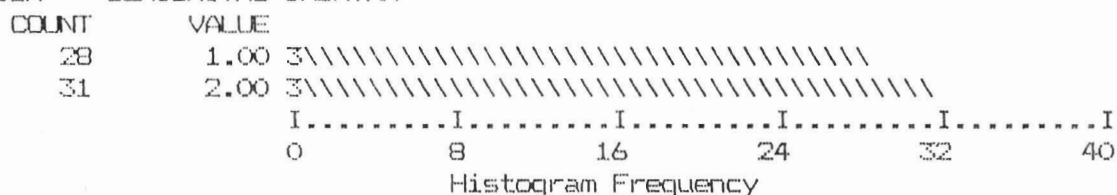
24. Mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara kelompok.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
25. Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
26. Menggunakan waktu pengajaran secara efisien.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
27. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
28. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
29. Memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
30. Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
31. Melakukan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5
32. Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan pengamatan.     |---|---|---|---|  
1    2    3    4    5

DATA INDUK PENELITIAN

NORES	SENIOR	PENATA	MASKER	PERSI	OPERA	UNJUK
1	1	1	12	441.00	888.00	1329.00
2	1	2	15	433.00	925.00	1358.00
3	1	1	12	397.00	859.00	1256.00
4	1	3	11	447.00	946.00	1393.00
5	1	2	16	420.00	958.00	1378.00
6	1	3	23	494.00	1062.00	1556.00
7	1	2	11	494.00	1062.00	1556.00
8	1	2	12	461.00	1000.00	1461.00
9	1	2	14	479.00	991.00	1470.00
10	1	3	12	453.00	1042.00	1495.00
11	1	1	13	381.00	891.00	1272.00
12	1	1	14	385.00	789.00	1174.00
13	1	3	20	483.00	1038.00	1521.00
14	1	3	17	480.00	1061.00	1541.00
15	1	3	15	472.00	1056.00	1528.00
16	1	1	11	467.00	1072.00	1539.00
17	1	3	17	491.00	1085.00	1576.00
18	1	3	13	494.00	1073.00	1567.00
19	1	3	14	485.00	1075.00	1560.00
20	1	3	18	491.00	1059.00	1550.00
21	1	1	12	473.00	910.00	1383.00
22	1	1	13	454.00	794.00	1248.00
23	1	0	27	240.00	722.00	962.00
24	1	0	11	370.00	1080.00	1450.00
25	1	1	11	433.00	828.00	1261.00
26	1	1	14	450.00	1004.00	1454.00
27	1	1	12	390.00	967.00	1357.00
28	1	2	14	430.00	960.00	1390.00
29	2	0	6	473.00	850.00	1323.00
30	2	0	5	377.00	788.00	1165.00
31	2	0	4	440.00	797.00	1237.00
32	2	1	3	429.00	893.00	1322.00
33	2	2	7	391.00	806.00	1197.00
34	2	3	6	472.00	1045.00	1517.00
35	2	1	4	450.00	930.00	1380.00
36	2	3	8	435.00	976.00	1411.00
37	2	1	4	437.00	933.00	1370.00
38	2	0	3	410.00	922.00	1332.00
39	2	2	5	455.00	1024.00	1479.00
40	2	0	3	377.00	788.00	1165.00
41	2	1	2	386.00	896.00	1282.00
42	2	0	2	430.00	1013.00	1443.00
43	2	1	7	391.00	884.00	1275.00
44	2	0	3	360.00	795.00	1155.00
45	2	1	6	467.00	819.00	1286.00
46	2	3	9	481.00	1063.00	1544.00
47	2	3	5	491.00	1071.00	1562.00
48	2	2	6	485.00	1012.00	1497.00
49	2	3	7	488.00	1049.00	1537.00
50	2	2	5	465.00	997.00	1462.00
51	2	2	4	493.00	1044.00	1537.00
52	2	3	5	483.00	1083.00	1566.00
53	2	1	8	410.00	890.00	1300.00
54	2	0	2	400.00	573.00	973.00
55	2	0	1	390.00	823.00	1213.00
56	2	0	1	278.00	827.00	1105.00
57	2	1	9	434.00	965.00	1399.00
58	2	2	7	465.00	995.00	1460.00
59	2	2	6	468.00	1042.00	1510.00

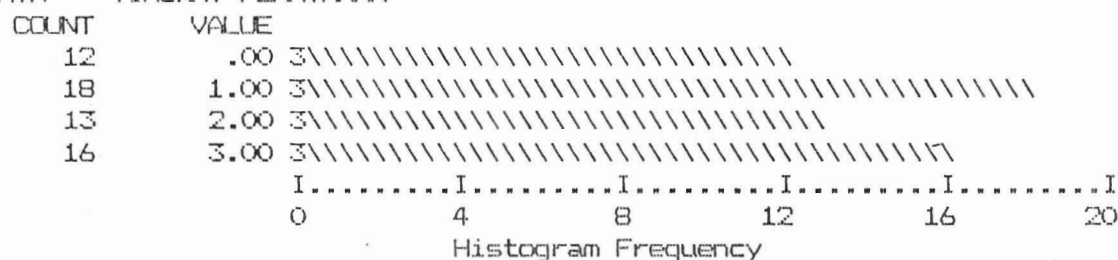
DESKRIPSI HASIL DATA PENELITIAN

SENIOR SENIORITAS JABATAN



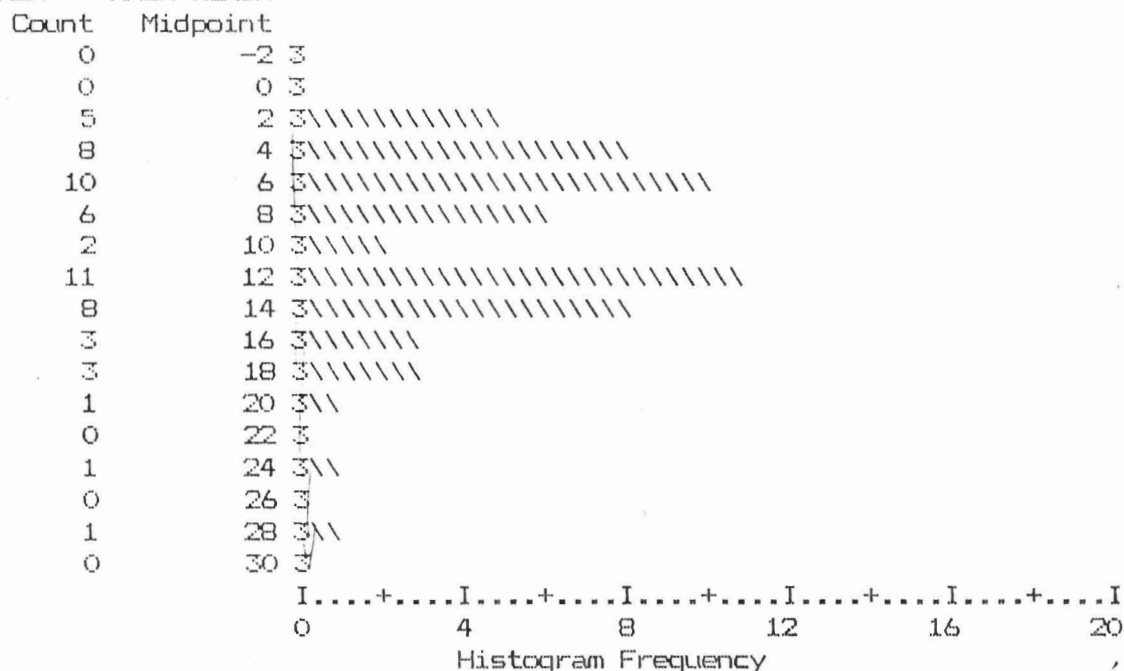
Mean	1.525	Std Dev	.504	Skewness	-.105
Minimum	1.000	Maximum	2.000	Sum	90.000
Valid Cases	59	Missing Cases	0		

FENATA TINGKAT PENATARAN



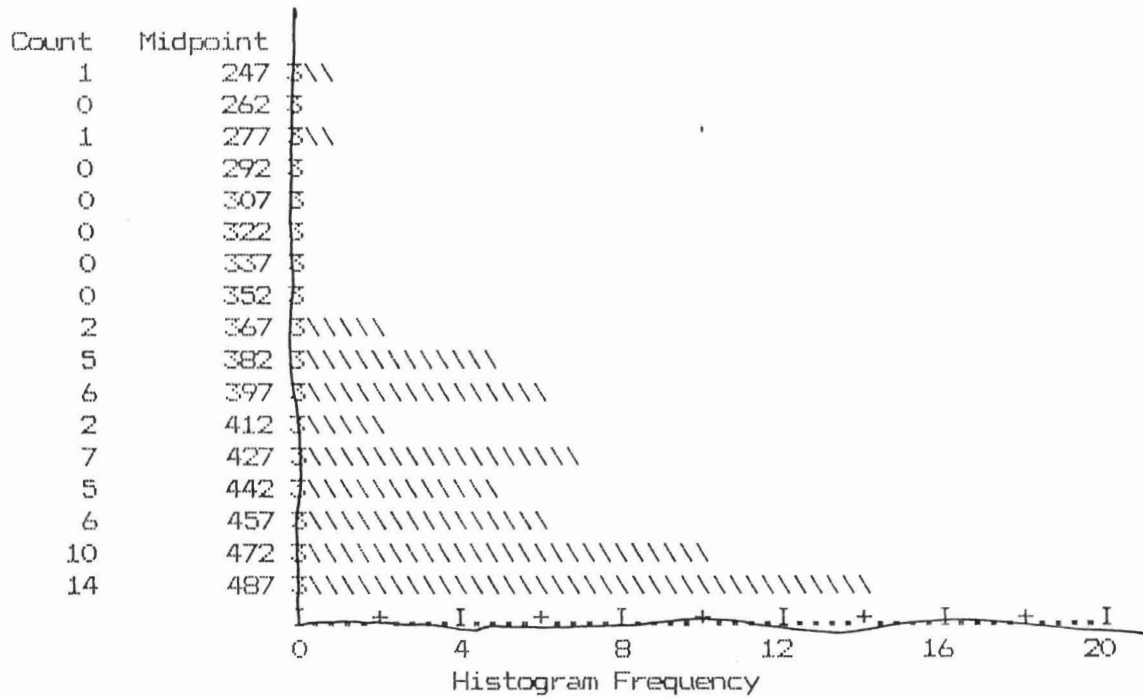
Mean	1.559	Std Dev	1.103	Skewness	.004
Minimum	.000	Maximum	3.000	Sum	92.000
Valid Cases	59	Missing Cases	0		

MASKER MASA KERJA



MASKER MASA KERJA

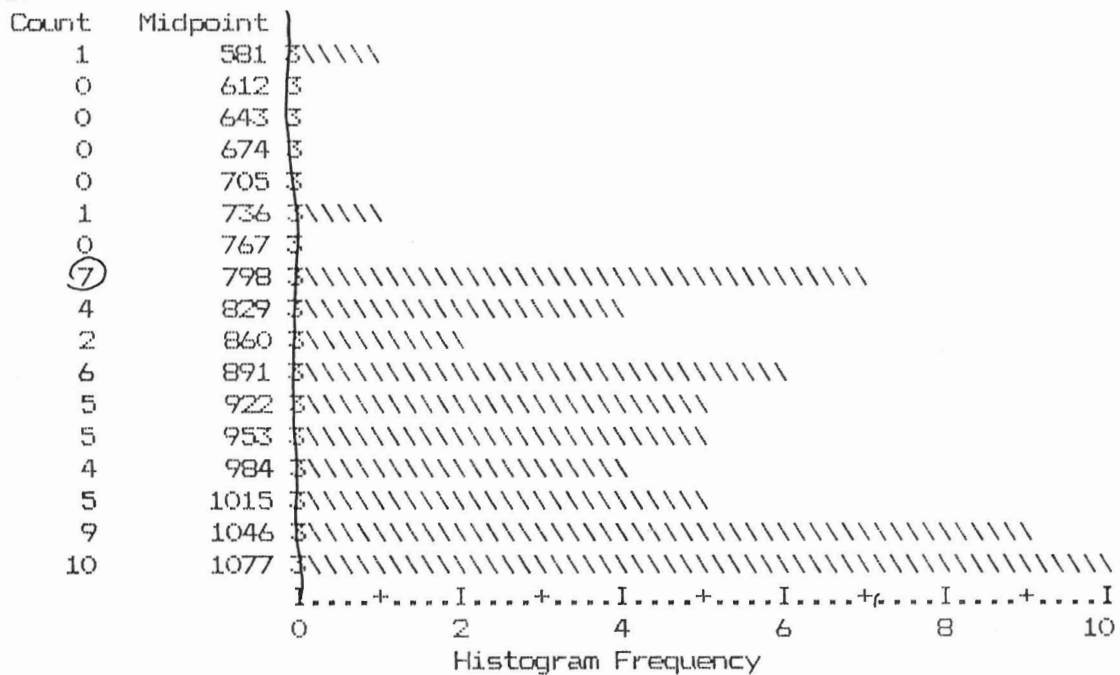
Mean	9.441	Std Dev	5.676	Skewness	.690
Minimum	1.000	Maximum	27.000	Sum	557.000
Valid Cases	59	Missing Cases	0		



PERSI

Mean	437.271	Std Dev	51.464	Skewness	-1.526
Minimum	240.000	Maximum	494.000	Sum	25799.000
Valid Cases	59	Missing Cases	0		

OPERA



OPERA

Mean	945.593	Std Dev	112.596	Skewness	-.809
Minimum	573.000	Maximum	1085.000	Sum	55790.000
Valid Cases	59	Missing Cases	0		





COMPUTE PERSI=X1+X2+X3+X4+X5+X6+X7+X8+X9+X10.  
 COMPUTE OPERA=X11+X12+X13+X14+X15+X16+X17+X18+X19+X20+X21+X22+X23+X24+X25+X26  
 +X27+X28+X29+X30+X31+X32.  
 COMPUTE UNJUK=PERSI+OPERA.  
 CORRELATIONS /VARIABLES MASKER PERSI OPERA UNJUK.  
 The raw data or transformation pass is proceeding  
 59 cases are written to the uncompressed active file.

Correlations: MASKER PERSI OPERA UNJUK

MASKER	1.0000	.0920	.2459	.2134
PERSI	.0920	1.0000	.6705**	.8354**
OPERA	.2459	.6705**	1.0000	.9679**
UNJUK	.2134	.8354**	.9679**	1.0000

N of cases: 59 1-tailed Signif: \* - .01 \*\* - .001

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Variable	Cases	Mean	Std Dev
MASKER	59	9.4407	5.6759
PERSI	59	437.2712	51.4644
OPERA	59	945.5932	112.5965
UNJUK	59	1382.8644	151.9771

Correlations: MASKER PERSI OPERA UNJUK

MASKER	1.0000 ( 59) P= .	.0920 ( 59) P= .488	.2459 ( 59) P= .060	.2134 ( 59) P= .105
PERSI	.0920 ( 59) P= .488	1.0000 ( 59) P= .	.6705 ( 59) P= .000	.8354 ( 59) P= .000
OPERA	.2459 ( 59) P= .060	.6705 ( 59) P= .000	1.0000 ( 59) P= .	.9679 ( 59) P= .000
UNJUK	.2134 ( 59) P= .105	.8354 ( 59) P= .000	.9679 ( 59) P= .000	1.0000 ( 59) P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (UNJUK)

# OF CASES = 59.0

STATISTICS FOR SCALE MEAN 1382.8644 VARIANCE 23097.0503 STD DEV 151.9771 # OF VARIABLES 32

ITEM-TOTAL STATISTICS

	SCALE MEAN IF ITEM DELETED	SCALE VARIANCE IF ITEM DELETED	CORRECTED ITEM- TOTAL CORRELATION	SQUARED MULTIPLE CORRELATION	ALPHA IF ITEM DELETED
X1	1338.5085	22012.0473	.5330	.8961	.9538
X2	1341.1356	21506.9123	.4248	.9213	.9564
X3	1337.1695	22234.8328	.4973	.8102	.9541
X4	1340.1525	22063.5108	.3618	.9023	.9557
X5	1337.7288	22187.8907	.5309	.8129	.9539
X6	1340.9661	20392.5850	.7469	.8484	.9526
X7	1338.7288	22406.5804	.2626	.8525	.9562
X8	1337.0508	22792.3594	.1849	.8295	.9557
X9	1340.7627	21437.1496	.7308	.8624	.9523
X10	1339.1695	21537.0053	.6693	.8343	.9528
X11	1340.2881	21569.1742	.7596	.9126	.9522
X12	1341.5763	21695.7312	.6237	.8906	.9532
X13	1341.4407	21494.4576	.7441	.9046	.9523
X14	1337.7966	22020.8200	.6130	.8997	.9534
X15	1340.0678	21929.0298	.5026	.8643	.9541
X16	1337.2034	22332.7165	.5023	.8195	.9541
X17	1338.5424	21529.3559	.7718	.9476	.9521
X18	1340.5254	21620.2881	.6870	.8643	.9527
X19	1340.5254	21211.8399	.8027	.9491	.9517
X20	1339.2373	21893.0807	.7261	.8427	.9528
X21	1341.5932	20851.3489	.8009	.9459	.9516
X22	1340.6780	21419.6359	.7556	.8733	.9521
X23	1339.8475	22054.6832	.6402	.8328	.9533
X24	1338.8983	21331.7826	.7590	.9456	.9521
X25	1339.2373	21841.8048	.7132	.8716	.9528
X26	1339.3390	21245.7452	.7903	.9172	.9518
X27	1340.0339	21689.0333	.5664	.9101	.9537
X28	1338.3051	21840.9743	.7008	.9319	.9528
X29	1339.6780	21790.5324	.6922	.8507	.9528
X30	1341.1525	21577.5453	.6890	.9527	.9527
X31	1341.0339	21587.6885	.6450	.8435	.9530
X32	1340.4237	21550.0760	.7255	.8893	.9524

- - - - - O N E W A Y - - - - -

Variable OPERA  
 By Variable SENIOR SENIORITAS JABATAN

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	1	35275.0334	35275.0334	2.8722	.0956
Within Groups	57	700047.2039	12281.5299		
Total	58	735322.2373			

Group	Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error	95 Pct Conf Int for Mean	
LEBIH 10	28	971.3214	103.1522	19.4939	931.3232	To 1011.3197
KURANG 1	31	922.3548	117.2969	21.0672	879.3300	To 965.3797
Total	59	945.5932	112.5965	14.6588	916.2504	To 974.9360
Fixed Effects Model			110.8221	14.4278	916.7020	To 974.4844
Random Effects Model				24.4929	634.3815	To 1256.8050
Random Effects Model - Estimate of Between Component Variance					781.4612	

Group	Minimum	Maximum
LEBIH 10	722.0000	1085.0000
KURANG 1	573.0000	1083.0000
Total	573.0000	1085.0000

Tests for Homogeneity of Variances

Cochrans C = Max. Variance/Sum(Variiances) = .5639, P = .493 (Approx.)  
 Bartlett-Box F = .458, P = .499  
 Maximum Variance / Minimum Variance 1.293

No Range Tests performed with fewer than three non-empty groups.

----- O N E W A Y -----

Variable UNJUK  
By Variable SENIOR SENIORITAS JABATAN

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	1	50834.6975	50834.6975	2.2483	.1393
Within Groups	57	1288794.218	22610.4249		
Total	58	1339628.915			

Group	Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error	95 Pct Conf Int for Mean		
LEBIH 10	28	1413.7500	146.0179	27.5948	1357.1302	To	1470.3698
KURANG 1	31	1354.9677	154.1775	27.6911	1298.4150	To	1411.5205
Total	59	1382.8644	151.9771	19.7857	1343.2589	To	1422.4699
Fixed Effects Model			150.3676	19.5762	1343.6637	To	1422.0651
Random Effects Model				29.3953	1009.3615	To	1756.3673

Random Effects Model - Estimate of Between Component Variance 959.2351

Group	Minimum	Maximum
LEBIH 10	962.0000	1576.0000
KURANG 1	973.0000	1566.0000
Total	962.0000	1576.0000

Tests for Homogeneity of Variances

Cochrans C = Max. Variance/Sum(Variiances) = .5272, P = .772 (Approx.)

Bartlett-Box F = .082, P = .774

Maximum Variance / Minimum Variance 1.115

No Range Tests performed with fewer than three non-empty groups.

----- O N E W A Y -----

Variable FERSI  
By Variable FENATA      TINGKAT PENATARAN

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	2	22513.9023	11256.9511	15.0723	.0000
Within Groups	44	32861.9701	746.8630		
Total	46	55375.8723			

Group	Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error	95 Pct Conf Int for Mean	
FENATARA	18	426.3889	31.5262	7.4308	410.7113	To 442.0665
FENATARA	13	456.8462	30.5937	8.4852	438.3586	To 475.3337
FENATARA	16	477.5000	17.7651	4.4413	468.0336	To 486.9664
Total	47	452.2128	34.6962	5.0610	442.0256	To 462.3999

Fixed Effects Model	27.3288	3.9863	444.1789	To	460.2467
Random Effects Model		15.6630	384.8195	To	519.6060
Random Effects Model - Estimate of Between Component Variance					676.6769

Group	Minimum	Maximum
FENATARA	381.0000	473.0000
FENATARA	391.0000	494.0000
FENATARA	435.0000	494.0000
Total	381.0000	494.0000

Tests for Homogeneity of Variances

Cochrans C = Max. Variance/Sum(Variiances) = .4426, P = .410 (Approx.)  
 Bartlett-Box F = 2.599, P = .075  
 Maximum Variance / Minimum Variance 3.149

Multiple Range Test

Scheffe Procedure

Ranges for the .050 level - 3.58 3.58

The ranges above are table ranges.

The value actually compared with Mean(J)-Mean(I) is..

$$19.3244 * \text{Range} * \text{Sqrt}(1/N(I) + 1/N(J))$$

(\*) Denotes pairs of groups significantly different at the .050 level

		P P P
		E E E
		N N N
		A A A
		T T T
Mean	Group	A A A
426.3889	FENATARA	
456.8462	FENATARA	*
477.5000	FENATARA	*

----- O N E W A Y -----

Variable OFERA  
By Variable FENATA      TINGKAT PENATARAN

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	2	188599.7119	94299.8560	25.5817	.0000
Within Groups	44	162193.6923	3686.2203		
Total	46	350793.4043			

Group	Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error	95 Pct Conf Int for Mean		
FENATARA	18	900.6667	72.2838	17.0374	864.7208	To	936.6125
FENATARA	13	985.8462	66.0806	18.3275	945.9141	To	1025.7782
FENATARA	16	1049.0000	37.3898	9.3475	1029.0764	To	1068.9236
Total	47	974.7234	87.3266	12.7379	949.0833	To	1000.3635

Fixed Effects Model	60.7143	8.8561	956.8751	To	992.5717
Random Effects Model		45.3493	779.5989	To	1169.8479
Random Effects Model - Estimate of Between Component Variance					5834.0286

Group	Minimum	Maximum
FENATARA	789.0000	1072.0000
FENATARA	806.0000	1062.0000
FENATARA	946.0000	1085.0000
Total	789.0000	1085.0000

Tests for Homogeneity of Variances

Cochrans C = Max. Variance/Sum(Variiances) = .4754, P = .242 (Approx.)  
 Bartlett-Box F = 3.195, P = .041  
 Maximum Variance / Minimum Variance 3.737

Multiple Range Test

Scheffe Procedure

Ranges for the .050 level - 3.58 3.58

The ranges above are table ranges.

The value actually compared with Mean(J)-Mean(I) is..

$$42.9315 * \text{Range} * \text{Sqrt}(1/N(I) + 1/N(J))$$

J(\*) Denotes pairs of groups significantly different at the .050 level

Mean	Group	
900.6667	FENATARA	
985.8462	FENATARA	*
1049.0000	FENATARA	**

P P P  
E E E  
N N N  
A A A  
T T T  
A A A

----- O N E W A Y -----

Variable UNJUK  
By Variable PENATA TINGKAT PENATARAN

Analysis of Variance

Source	D.F.	Sum of Squares	Mean Squares	F Ratio	F Prob.
Between Groups	2	341405.0948	170702.5474	27.4789	.0000
Within Groups	44	273333.7137	6212.1299		
Total	46	614738.8085			

Group	Count	Mean	Standard Deviation	Standard Error	95 Pct Conf Int for Mean		
PENATARA	18	1327.0556	85.4713	20.1458	1284.5517	To	1369.5595
PENATARA	13	1442.6923	94.3322	26.1630	1385.6879	To	1499.6967
PENATARA	16	1526.5000	53.1413	13.2853	1498.1830	To	1554.8170
Total	47	1426.9362	115.6023	16.8623	1392.9941	To	1460.8783

Fixed Effects Model 78.8171 11.4967 1403.7662 To 1450.1061  
Random Effects Model 61.0169 1164.3988 To 1689.4735

Random Effects Model - Estimate of Between Component Variance 10590.4789

Group	Minimum	Maximum
PENATARA	1174.0000	1539.0000
PENATARA	1197.0000	1556.0000
PENATARA	1393.0000	1576.0000
Total	1174.0000	1576.0000

Tests for Homogeneity of Variances

Cochrans C = Max. Variance/Sum(Variiances) = .4677, P = .276 (Approx.)

Bartlett-Box F = 2.308, P = .100

Maximum Variance / Minimum Variance 3.151

Multiple Range Test

Scheffe Procedure

Ranges for the .050 level - 3.58 3.58

The ranges above are table ranges.

The value actually compared with Mean(J)-Mean(I) is..

$$55.7321 * \text{Range} * \text{Sqrt}(1/N(I) + 1/N(J))$$

(\*) Denotes pairs of groups significantly different at the .050 level

Mean	Group	Significance
1327.0556	PENATARA	P P P
1442.6923	PENATARA	E E E
1526.5000	PENATARA	N N N
		A A A
		T T T
		A A A
1327.0556	PENATARA	
1442.6923	PENATARA	*
1526.5000	PENATARA	**